

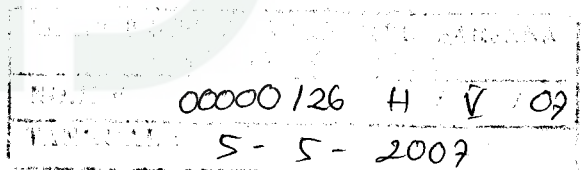
**METODOLOGI KRITIK TEKS KEAGAMAAN**  
**(STUDI ATAS PEMIKIRAN HERMENEUTIKA**  
**NAŠR HÂMID ABÛ ZAID)**



2 x 1.3  
RID  
M  
e.1

Oleh :  
**Ahmad Hasan Ridwan**  
NIM. 973081

**DISERTASI**



Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam

**YOGYAKARTA**  
**2006**

## PERNYATAAN KEASLIAN

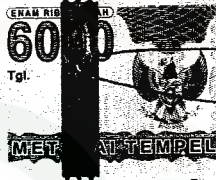
Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Ahmad Hasan Ridwan, M.Ag.  
Nomor Induk : 973081/S3  
Jenjang : Doktor

menyatakan bahwa **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2005

Yang menyatakan,



*Ahmad Hasan Ridwan*  
Drs. Ahmad Hasan Ridwan, M.Ag.  
NIM. : 973081/S3

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**METODOLOGI KRITIK TEKS KEAGAMAAN**  
**Studi atas Pemikiran Hermeneutika Naşr Hâmid Abû Zaid**

yang ditulis oleh :

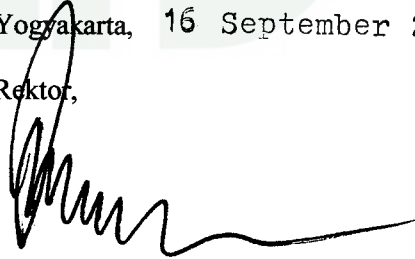
Nama : Drs. Ahmad Hasan Ridwan, M.Ag.  
Nim : 973081  
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada hari Sabtu 20 Agustus 2005, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 16 September 2006

Rektor,

  
Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah  
NIP. 150216071

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.:  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Asslamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**METODOLOGI KRITIK TEKS KEAGAMAAN**  
**Studi atas Pemikiran Hermeneutika Nasr Hâmid Abû Zaid**

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Ahmad Hasan Ridwan, M.Ag.  
Nim : 973081  
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada hari Sabtu 20 Agustus 2005, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 5 April 2006

Promotor / Anggota Penilai,



**Prof. Dr. H. Koento Wibisono**

## NOTA DINAS

Kepada Yth.:  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Asslamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**METODOLOGI KRITIK TEKS KEAGAMAAN**  
**Studi atas Pemikiran Hermeneutika Nasr Hâmid Abû Zaid**

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Ahmad Hasan Ridwan, M.Ag.  
Nim : 973081  
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada hari Sabtu 20 Agustus 2005, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 7 April 2006

Promotor / Anggota Penilai,

  
Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah

## NOTA DINAS

Kepada Yth.:  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Asslamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertai berjudul :

**METODOLOGI KRITIK TEKS KEAGAMAAN**  
**Studi atas Pemikiran Hermeneutika Nasr Hâmid Abû Zaid**

yang ditulis oleh :

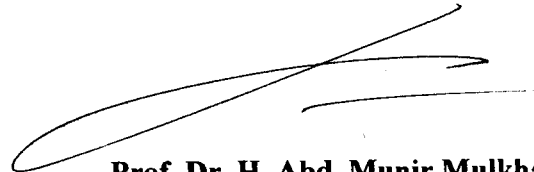
Nama : Drs. Ahmad Hasan Ridwan, M.Ag.  
Nim : 973081  
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada hari Sabtu 20 Agustus 2005, saya berpendapat bahwa disertai tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 9 Agustus 2006

Anggota Penilai,



**Prof. Dr. H. Abd. Munir Mulkhan, S.U.**

## NOTA DINAS

Kepada Yth.:  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Asslamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**METODOLOGI KRITIK TEKS KEAGAMAAN**  
**Studi atas Pemikiran Hermeneutika Nasr Hâmid Abû Zaid**

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Ahmad Hasan Ridwan, M.Ag.  
Nim : 973081  
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada hari Sabtu 20 Agustus 2005, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 5 April 2006

Anggota Penilai,



**Prof. Dr. H. Djoko Suryo**

## NOTA DINAS

Kepada Yth.:  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Asslamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**METODOLOGI KRITIK TEKS KEAGAMAAN**  
**Studi atas Pemikiran Hermeneutika Naṣr Hâmid Abû Zaid**

yang ditulis oleh :

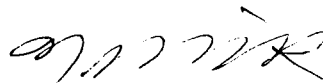
Nama : Drs. Ahmad Hasan Ridwan, M.Ag.  
Nim : 973081  
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada hari Sabtu 20 Agustus 2005, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 5 April 2006

Anggota Penilai,



**Dr. H. Djam'annuri, M.A.**



## ABSTRAK

Nama : **Ahmad Hasan Ridwan**  
Nim : 973081  
Judul Disertasi : **METODOLOGI KRITIK TEKS KEAGAMAAN:**  
Studi atas Pemikiran Hermeneutika Naşr Hâmid Abû Zaid

---

Hermeneutika dalam tradisi pemikiran Barat merupakan kerangka metodologi dalam memahami teks klasik dan Bibel. Pada tahap perkembangannya, hermeneutika memasuki ruang epistemologi keilmuan Islam dan menjadi bagian integral dari wacana pemikiran keagamaan untuk memahami teks-teks keagamaan secara kritis, khususnya *tafsîr al-Qur'ân*. Hermeneutika menjadi landasan dalam studi kritik teks keagamaan yang menjadi arah baru gerakan pembaruan pemikiran keislaman sebagai respons kritis terhadap wacana keagamaan. Karena hermeneutika bersifat kritis terhadap wacana keagamaan, maka resistensi penolakan pun tak dapat dihindarkan, sehingga melahirkan perdebatan dan tanggapan berbeda dalam wacana keilmuan Islam. *Pertama*, pemikiran *normatif-reproduktif*. Gerakan ini bersifat anti hermeneutika dan berusaha mempertahankan warisan intelektual (*turâs*) yang berlaku di masa lalu. *Kedua*, pemikiran *hermeneutik-produktif*. Gerakan ini sebagai antitesis terhadap corak pemikiran *normatif-reproduktif*. Pemikiran *hermeneutik-produktif* berusaha mengambil cita moral substansi ajaran Islam agar menjadi pendukung bagi kemajuan umat dengan cara mengkaji warisan intelektual secara kritis dari segala aspeknya. Naşr Hâmid Abû Zaid, salah satu pemikir pencerahan bercorak *hermeneutik-produktif*, menawarkan hermeneutika sebagai landasan teori kritik teks. Naşr Hâmid Abû Zaid melakukan pembacaan kritis dekonstruktif (*qirâ'ah naqdiyyah tafkikiyah*) terhadap berbagai corak pemikiran, untuk tujuan merumuskan "kesadaran ilmiah" (*al-wa'y al-ilmî*) dalam mengatasi masalah interpretasi tendensius-ideologis (*talwîn*).

Konstruksi pemikiran Abû Zaid dapat dipahami melalui pertanyaan yang diajukan: Bagaimana latar belakang pemikiran Naşr Hâmid Abû Zaid menafsirkan teks-teks keagamaan?; Bagaimana dasar pemikiran Naşr Hâmid Abû Zaid menggunakan hermeneutika dalam kritik teks keagamaan?; Bagaimana metode penafsiran yang ditawarkan dan implikasi serta konsekuensi penerapan hermeneutika terhadap teks-teks keagamaan?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, digunakan kerangka teori hermeneutika Paul Riceour melalui tiga tahap hermeneutika, yaitu: tahap semantik-struktural, tahap refleksi-appropriasi, dan tahap eksistensial-ontologis. Mekanismenya dimulai dengan objektivasi melalui analisis struktural; pembaca mesti membuka diri agar teks menyapa sebagai bagian dari kategori "*la chose du texte*", objektivasi melalui penggelaran wahana teks dengan cara mengambil jarak (*distanciation*) dari pengarang (*distanciation*

*from the author*). Proses penjarakan tidak hanya terjadi antara pengarang dan pembaca, tetapi penjarakan terjadi pada konteks pembicaraan (*distanciation from the context*), dan pemahaman diri "*la compréhension de soi*". Appropriasi terjadi melalui pembacaan kembali teks yang membuka cakrawala baru. Teori *Change and continuity* digunakan untuk melihat perubahan pemikiran dalam semesta sejarah pemikiran Islam. Sedangkan untuk melihat pergeseran paradigma interpretasi teks, maka digunakan teori *shifting paradigm* Thomas S. Kuhn, dan metode yang digunakan adalah metode perpustakaan (*library method*) dengan pendekatan sejarah (*historical approach*), dan analisis isi (*content analysis*).

Tiga tahap hermeneutika yang menjadi dasar untuk mengartikulasikan pemetaan pemikiran hermeneutika Abû Zaid menjadi sebuah teori *kritik integral-humanistik*. *Kritik integral* merupakan artikulasi dari teori hermeneutika yang mempersoalkan kembali konsep teks dan definisi teks yang tidak terlepas dari tujuan hermeneutika. *Kritik intrinsik* diarahkan kepada struktur imanen teks yang membutuhkan cara pendekatan struktural; sebuah teks adalah otonom memiliki sifat *intrinsik (the lingual character)* teks. Kemudian, *kritik ekstrinsik* diarahkan kepada referensi luar teks yang disebut dunia teks. Karena teks memiliki struktur imanen, maka teks juga memiliki referensi luar yaitu sifat ekstrinsik yang sering disebut sebagai dunia teks.

*Kritik integral* memiliki dua mekanisme kritik teks, yaitu *kritik intrinsik* teks dan *kritik ekstrinsik* teks dirancang untuk tujuan humanisasi, yaitu: (1) Kritik teks diarahkan untuk menemukan dimensi-dimensi kemanusiaan yang terlibat dalam praktik dan kancah pembentukan teks dalam sejarah, dan (2) Kritik sebagai usaha pembacaan teks dengan historis-humanis bukan pembacaan teologis-mitologis. Kritik integral bertujuan untuk melakukan humanisasi terhadap teks dalam kerangka fenomena historis dan memahaminya melalui kerangka yang sama. Abû Zaid mengkritik *tafsîr* tradisional yang atomistik dengan cara menerapkan mekanisme nalar historis-humanis secara ilmiah agar tidak terjerumus kepada kecenderungan penafsiran tendensius (*talwîn*), pembakuan (*tasbîh*), pengkultusan pemikiran (*taqdîs al-afkâr*), dan dominasi (*al-hâkimiyah*).

Dalam konteks pengembangan studi keislaman, penelitian ini memunculkan teori *kritik integral-humanistik* terhadap teks keagamaan yang berguna untuk kebangkitan pemikiran Islam dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan studi *'ulûm al-Qur'ân*. Sistem pemikiran Abû Zaid menjadi varian alternatif berpikir yang menjadi bagian dari khazanah keilmuan Islam.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf-huruf Arab dalam Disertasi ini mengikuti sistem Departemen Agama, sebagaimana terdapat dalam buku Johannes den Heijer dan Ab. Massier (eds.), *Pedoman Transliterasi Bahasa Arab* (Jakarta: INIS, 1992).

### 1. Konsonan Tunggal :

أ	=	'	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ṣ	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	ḍ	ن	=	n
ح	=	ḥ	ط	=	ṭ	ه	=	h
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	و	=	w
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	ẓ	غ	=	g	ة	=	ah
ر	=	r	ف	=	f	ة..	=	at,ah

### 2. Konsonan Rangkap

Konsonan ditulis rangkap dikarenakan adanya *syaddah*

Contoh :

رَبَّنَا = *rabbanā*

الْمُنَوَّرَة = *al-munawwarah*

### 3. Vokal Pendek

---- = a

Contoh: الحمد = *al-ḥamd*

---- = i

Contoh: كلمة = *kalimatan*

---- = u

Contoh: يصرف = *yušrif*

#### 4. Vokal Panjang

آ = â	Contoh:	الانسان = <i>al-insân</i>
اي = î	Contoh:	المبين = <i>al-mubîn</i>
او = û	Contoh:	المفلحون = <i>al-muflihûn</i>

#### 5. Diftong

أو = au	Contoh:	قوم = <i>qaum</i>
أي = ai	Contoh:	اصطفينا = <i>isṭafainâ</i>

#### 6. Kata Sandang *al-*

ال = al-	Contoh:	القيوم = <i>al-qayyûm</i>
الش = asy-sy	Contoh:	الشمس = <i>asy-syamsu</i>
وال = wa al-	Contoh:	والقمر = <i>wa al-qamar</i>

#### 7. Ta' Marbutah

- Ta' marbutah hidup

Contoh : في الآخرة = *fi al-Akhirati*

- Ta' marbutah mati

Contoh: تورة = *Taurah*

- Ta' marbutah yang diikuti kata sandang

Contoh: موعظة الحسنة = *Mau'izah al-Ḥasanah*

#### 8. Huruf Kapital

Penerapan huruf kapital disesuaikan dengan yang berlaku dalam Ejaan Yang disempurnakan (EYD).

- penulisan awal nama diri

Contoh: محمد = *Muḥammad*

- huruf awal kata asal

Contoh: مفاتيح الغيب = *Mafâtîḥ al-Gaib*

- permulaan kalimat

Contoh: تفسير سورة الفاتحة = *Tafsîr Sûrah al-Fâtîḥah*

- Lafz Allah ditulis besar kecuali penulisan dirangkai sebelumnya dengan kata-kata atau huruf

Contoh: رسول الله = *Rasulullah*

و الله = *wallahu*

من الله = *minallahi*





## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmânirrahîm

Alḥamdulillâh, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan taufiq dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan Allah SWT. kepada nabi besar nabi Muhammad SAW. sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat.

Disertasi ini ditulis dalam spektrum waktu yang membutuhkan dinamika dan kreativitas tertentu, sehingga dapat terselesaikan berkat dukungan moril-spirituial dan material dari berbagai pihak, baik dukungan secara institusi maupun personal. Disertasi ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah program Strata tiga (S3) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Disertasi ini.

1. Saya haturkan Do'a kepada yang terhormat almarhum Prof. Dr. H. Nourouzzaman Shiddiqi, M.A, dan yang terhormat almarhum Prof. Dr. H. A. Mukti Ali sebagai motivator yang senantiasa mendorong penulis untuk melanjutkan studi ke program S3 dan menjadi intelektual yang memiliki kredibilitas tinggi.
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Koento Wibisono sebagai Promotor pertama, yang telah berjasa memperkenalkan wawasan pemikiran filsafat dan filsafat positivisme secara sistematis dan mendalam.

Selanjutnya, beliau telah bersedia untuk membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis dalam penelitian dan penulisan disertasi dengan memberikan catatan-catatan penting yang akurat dan tajam. Hal ini memberi arahan positif dan landasan jelas.

3. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah sebagai Promotor kedua, yang berjasa dalam membukakan kesadaran ilmiah bagi penulis. Konstruksi berpikir penulis mendapat inspirasi kreatif melalui kuliah-kuliah filsafat dan tulisan-tulisannya, sehingga membangkitkan pencerahan dan membimbing ke arah berpikir kritis. Kemudian beliau menjadi inspirator untuk mengembangkan pemikiran filosofis dalam wilayah kajian hukum Islam (*Syari'ah*) agar tidak terjebak pada cara berpikir spesialisasi sempit (*barbaric specialization*) yang dapat membutakan ilmuan dari khazanah keilmuan bidang-bidang lain. Penulis menyadari atas kekurangan yang ada sehingga penulis sering melakukan pertemuan ilmiah jarak jauh dalam bentuk *meeting of mind*. Beliau memberikan dukungan positif bagi penulis di sela-sela kesibukannya yang masih menerima penulis untuk berdiskusi dan membimbingnya.
4. Yang terhormat Bapak Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Machasin telah memberikan kesempatan berharga untuk menyelesaikan Disertasi. Selain itu, penulis banyak mendapatkan wawasan dan pemikiran berharga sejak mulai kuliah di Pascasarjana. Kepada Bapak Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terdahulu Prof. Dr. H. Musa Asyarie. Kemudian, Penulis terkesan dengan wawasan dan pengalaman



- intelektual Prof. Dr. H. Musa Asyarie pada pertemuan acara Seminar Ekonomi Syari'ah di Ciloto Jawa Barat, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan penulisan Disertasi ini. Juga kepada Asisten Direktur yang telah membantu selama penulis mengikuti perkuliahan sejak tahun akademik 1997-2004.
5. Yang terhormat Guru Besar dan Dosen Pembina Pascasarjana UIN, dengan baik hati, penuh kesabaran telah membukakan pikiran, mata dan hati penulis, dan memberikan karakter ilmiah melalui transfer ilmu dan pengalaman serta sikap dan sosok sebagai seorang intelektual.
  6. Yang terhormat Departemen Agama dalam hal ini Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan beasiswa SPP dan living cost selama penulis mengikuti pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  7. Yang terhormat Rektor dan para Pembantu Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin, fasilitas, dan living cost selama penulis mengikuti Program Pascasarjana.
  8. Yang terhormat Rektor dan para Pembantu Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan izin, fasilitas, dan living cost selama penulis mengikuti Program Pascasarjana.
  9. Yang terhormat para Dekan Fakultas Syari'ah Prof. Drs. H. O. Taofiqullah, Dr. H. Mudor Efendi, Dekan sekarang Prof. Dr. H. Hendi Suhendi, MS. dan para Pembantu Dekan, serta para Ketua Jurusan dan para staf Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung

Djati Bandung yang telah memberikan dorongan dan spirit terhadap penulis selama mengikuti Program Pascasarjana.

10. Yang terhormat Staf Tata Usaha Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah membantu dan melayani, baik dalam informasi maupun dalam bidang administrasi dengan penuh kesabaran dan ketekunan serta tanggung jawab. Terutama Pa Rudi Hartono yang banyak membantu dan mempermudah hal-hal yang teknis dan juga Mba Daniah, serta semuanya yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
11. Yang terhormat Ketua dan Pengurus Yayasan Super Semar yang telah memberi bantuan dalam penelitian disertasi ini.
12. Yang terhormat staf perpustakaan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta perpustakaan Kolese St. Ignatius dan Seminari Tinggi Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku yang diperlukan untuk penulisan Disertasi.
13. Yang terhormat dan yang tercinta Ayahanda H.A. Syarifuddin (alm) dan Ibunda H. Hodijah (alm), yang telah berjasa besar dalam membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta do'a restu yang tiada henti-hentinya serta senantiasa bercita-cita melahirkan anak yang shaleh dan menjadi orang berguna. Beliau senantiasa menantikan anak-anaknya bisa menyelesaikan sampai program S3.
14. Yang terhormat Ayahanda dan Ibunda H. Ahmad Dachlan Asy'ari dan Hj. Tita D. yang telah memberikan dorongan do'a spiritual dan

kontribusi material yang tidak kecil kepada penulis selama mengikuti Program Pascasarjana.

15. Istri tersayang - Sumi Darojatin - yang telah bersedia menemani saat-saat penulis mengikuti Program Pascasarjana, mengerjakan tugas-tugas dan menyelesaikan penulisan disertasi ini. Kesabaran, kesetiaan, motivasi, tanggung jawab, do'a dan kelapangan hati menjadi sumber tenaga dan semangat yang dapat menciptakan ketentraman serta menimbulkan semangat tersendiri dalam menyelesaikan program ini.
16. Anakku tersayang Feris Dzaky Ridwan Nafis dan Alma Azkiya Vitayala Ridwani, sebagai sumber inspirasi dan cita-cita, yang memberi harapan-harapan yang tinggi, telah bersabar menunggu penulis selama mengikuti kuliah dan menyelesaikan disertasi ini.
17. Semua saudara-saudara, terutama kang Dr. H. Irfan Syafrudin, Teh Hj. Ela Nurlaela, Kang Ir. H. Apip Natapriatna, M.M., Teh Hj. Mamay Rohmah, Kang Ir. Cecep Hiban yang mendo'akan dari jauh di Seattle (USA), Teh Eva Nurlaelasari, Kang Ir. Irman Muslim, Teh Dede Saidah, Kang Ir. H. Abdurrahman, Teh Hj. Aceu Sa'adah, Kang Drs. H. Ahmad Musodik, M.M., Teh Dra. Kiki Zakiah, adikku Malki Ahmad Nasir, S.Ag. M.HIRKH., yang sedang menyelesaikan program S3 Pascasarjana di ISTAC Malaysia, Ristaurina dan saudara-saudara lainnya yang telah memperhatikan dan menanti selesainya disertasi ini dengan penuh harap dan motivasi yang kuat.
18. Kawan-kawan kelompok Diskusi *Humaniti Institute* seperti : DR. Jaih Mubarak, Dr. H. Anton Athoillah, Drs. Dadang Syarifudin, M.Ag., Drs. Deden Efendi, M.Ag., Drs. Ending Sholehudin, M.Ag., Drs. Sofyan El-

Hakim, M.Ag., Drs. Enceng Arif di Bandung dan terutama Drs. Cecep Wahyu, M.Pd. yang telah mengedit naskah Disertasi; di Yogyakarta Drs. H. M. Nur, M.Ag., Drs. Susiknan Azhari, M.Ag. terutama Drs. Oktoberinsyah, M.Ag., yang telah ikhlas menyediakan kamar, apabila penulis mengadakan konsultasi dengan pembimbing selama di Yogyakarta.

19. Kawan-kawan kelompok Diskusi Politik bulanan yaitu : Drs. H. Cik Hasan Bisri, M.S., Dr. H. Asep Saeful Muhtadi, Drs. H. Dodi S. Truna, M.A. Teman-teman kelompok studi Mujahidin Muhammadiyah seperti : Drs. H. Ayat Dimiyati, M.Ag., Drs. H. Aan Radiana, Hendar Riyadi, S.Ag. M.Ag. Teman-teman kelompok studi FAPPI PERSIS yaitu: Drs. Badri Khaeruman, M.Ag., Drs. Asep Mimbar. Kawan-kawan forum diskusi *Contemporary Discourse* edisi bahasa Inggris setiap Selasa dan Rabu di antaranya Dr. Tajul Arifin. Ucapan terima kasih pula kepada pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam forum yang terbatas ini.

Akhirnya penulis memanjatkan do'a, semoga Allah SWT. memberi balasan kepada mereka dengan balasan yang setimpal (*Jazākumullah Khaeran Kasīra*), dan mudah-mudahan karya tulis ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmiah bagi kelangsungan tradisi keimuan Islam, Amien !

Wabillahi Taufiq wa al-Hidayah.

Bandung, Sya'ban 1427

September 2006

Wassalam,

Ahmad Hasan Ridwan



## DAFTAR ISI

JUDUL DISERTASI .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN REKTOR.....	iii
DEWAN PENGUJI .....	iv
PENGESAHAN PROMOTOR .....	v
NOTA DINAS .....	vi
ABSTRAK .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xvii
DAFTAR ISI .....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Kajian Pustaka .....	12
E. Kerangka Teori .....	22
F. Metode Penelitian .....	35
G. Sistematika Pembahasan .....	38
BAB II BIOGRAFI INTELEKTUAL NAŞR HĀMID ABŪ ZAID .....	41
A. Ketegangan antara Dua Kubu Pemikiran: Tradisional- Konservatif dan Modernis-Progresif .....	41
1. Ketegangan politik .....	45
2. Ketegangan intelektual .....	56
B. Profil, Karir dan Karya Naşr HĀmid AbŪ Zaid .....	73
1. Biografi dan pendidikan .....	73
2. Karir akademik .....	78
3. Karya-karya .....	84
C. Konstruksi Pemikiran .....	86
BAB III HERMENEUTIKA DALAM WACANA KEAGAMAAN .....	92
A. Hermeneutika sebagai Model Metodologi .....	92
1. Hermeneutika dalam wacana filsafat .....	103
a. Penafsiran berpusat pada pengarang ( <i>Author-Centered</i> ) .....	105
b. Penafsiran yang berorientasi kepada pembaca ( <i>Reader-Centered</i> ) .....	108

c. Penafsiran yang berorientasi kepada teks ( <i>Text-Centered</i> ) .....	112
2. Hermeneutika keagamaan .....	116
3. Posisi hermeneutika Naṣr Ḥāmid Abū Zaid .....	128
B. Perspektif Baru tentang Teks .....	133
1. Relasi budaya, bahasa dan Teks .....	135
2. Dialektika teks dan realitas .....	142
3. Makna dan signifikansi teks ( <i>magzā</i> ) .....	149
<b>BAB IV KRITIK TEKS INTRINSIK DAN EKSTRINSIK</b> .....	157
A. Kritik Teks Intrinsik : Objektivasi Melalui Struktur .....	175
1. Horison teks .....	178
2. Konteks .....	182
3. Otoritas teks .....	191
B. Kritik Teks Ekstrinsik: Distansiasi Melalui Tulisan .....	200
1. <i>Ta'wīl</i> dan <i>tafsīr</i> .....	205
2. <i>Ta'wīl</i> dan <i>talwīn</i> .....	216
C. Aplikasi Teori Interpretasi Tematik Al-Qur'an .....	229
<b>BAB V IMPLIKASI DAN KONSEKUENSI KRITIK HERMENEUTIKA DALAM STUDI 'ULŪM AL-QURĀN</b> .....	237
A. Kritik Nalar Teks dan Proses Pembentukan .....	243
1. Tekstualitas Al-Qurān .....	245
2. Tiga pilar pembentukan dan penyusunan teks .....	250
a. Konsep <i>Makkī</i> dan <i>Madanī</i> .....	254
b. Konsep <i>Asbāb an-Nuzūl</i> .....	259
c. Konsep <i>Nāsikh</i> dan <i>Mansūkh</i> .....	263
B. Kritik Ideologi dalam Pemikiran Imam Asy-Syāfi'ī .....	274
1. Ideologi Arabisme .....	274
2. Pembela As-Sunnah .....	278
C. Paradigma Alternatif : kritik integral-humanistik .....	284
1. Kerangka kritik integral-humanistik .....	285
2. Kritik teks dalam konteks pemikiran islam .....	295
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	312
A. Kesimpulan .....	312
B. Saran-saran .....	314
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	315
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	331





# BABI

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kritik teks keagamaan merupakan salah satu bentuk kritik wacana agama<sup>1</sup>. Kritik wacana sering menggunakan hermeneutika sebagai salah satu tema penting yang menjadi bagian integral dari wacana pemikiran keagamaan untuk memahami teks-teks keagamaan secara kritis. Hermeneutika adalah seni dan ilmu penafsiran (*the art and science of interpretation*) yang mengubah sesuatu dari situasi tidak tahu menjadi situasi yang dapat dimengerti.<sup>2</sup>

Hermeneutika pada dasarnya adalah suatu metode untuk menafsirkan berbagai bidang kajian keilmuan. Dalam perkembangan sejarahnya, hermeneutika berperan paling besar dalam bidang ilmu sejarah dan kritik teks, khususnya Kitab Suci. Roger Trigg menegaskan: *"The paradigm for hermeneutics is the interpretation of a traditional text, where the problem must always be how we come to understand in our own context something which was written in a radically different situation"*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Lihat buku karya Naṣr Hâmid Abû Zaid, *Naqd al-Khiṭâb ad-Dînî* (Kairo: Sinâ li al-Nasîr, 1984).

<sup>2</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger and Gadamer* (Evanston: Northwestern University Press, 1969), h. 3.

<sup>3</sup> Roger Trigg, *Understanding Social Science* (Oxford: Basic Blackwell, 1985), h.188.

Hermeneutika menawarkan seperangkat prinsip metodologis penafsiran dan penggalian filosofis sebagai suatu kondisi yang tidak bisa dihindarkan dari kegiatan memahami.<sup>4</sup> Kegiatan memahami dalam kerangka hermeneutika menempatkan mekanisme kritik dengan cara memahami teks secara terbuka untuk membuka kemungkinan-kemungkinan penemuan makna. Hermeneutika telah memberikan kerangka metodologis bagi perkembangan studi kritik teks.

Studi kritik teks keagamaan menjadi arah baru gerakan pembaruan pemikiran keislaman sebagai respons kritis terhadap wacana keagamaan yang regresif untuk menggali potensi dinamik dan progresivitas agama dalam konteks studi Islam kontemporer.<sup>5</sup> Gerakan ini dikenal bercorak *hermeneutik-produktif* sebagai antitesis terhadap corak pemikiran *normatif-reproduktif*. Gerakan pemikiran *hermeneutik-produktif* berusaha mengambil ide moral dari substansi ajaran Islam agar dapat menjadi pendukung bagi kemajuan umat dengan cara mengkaji warisan intelektual secara kritis dari segala aspeknya.

---

<sup>4</sup>Richard E. Palmer, *Hermeneutics...*,h. 44.

<sup>5</sup>Secara telegrafis, sikap keberagamaan masyarakat muslim terbagi pada dua arah gerakan pemikiran. Gerakan pemikiran pertama merupakan fenomena keberagamaan yang bercorak *normatif-reproduktif*. Gerakan ini berusaha untuk mempertahankan warisan intelektual (*turâs*) yang berlaku di masa lalu. Gerakan pemikiran kedua adalah fenomena keberagamaan yang bercorak *hermeneutik-produktif*. M. Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan atas Wacana Keislaman Kontemporer* (Bandung: Mizan, 2000), h.10.

Gerakan ini dianggap oleh Stefan Wild sebagai arah baru pendekatan terhadap teks-teks keagamaan.<sup>6</sup>

Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, salah satu pemikir yang bercorak *hermeneutik-produktif*, dikenal sebagai pemikir *trend* “pencerahan” yang menawarkan teori kritik teks dalam hermeneutika. *Trend* pemikiran Abū Zaid berposisi sebagai penengah di antara *trend* institusi keagamaan formal dan *trend* Kiri Islam.<sup>7</sup> Ia mengajukan teori kritik teks keagamaan untuk melakukan pembacaan kritis dekonstruktif (*qirā’ah naqdiyyah tafkīkiyah*) terhadap berbagai corak pemikiran Islam. Menurutnya, pendekatan ini dapat memberikan sumbangan positif untuk mengatasi kendala metodologis dalam pemikiran Islam.

---

<sup>6</sup>Stefan Wild, “Preface,” dalam Stefan Wild (ed.), *The Qur’ān as Text* (Leiden : E.J. Brill, 1996), h. vii-ix. Menurut Alford T. Welch, bahwa studi al-Qur’ān khususnya terbagi menjadi tiga bidang pokok: (1) *Exegesis* atau studi teks al-Qur’ān itu sendiri; (2) Sejarah interpretasi (*tafsīr*); dan (3) Peran al-Qur’ān dalam kehidupan dan pemikiran kaum muslimin, teologi dll. Secara umum gerakan pertama lebih menekankan pada kajian pertama. Gerakan kedua lebih menekankan pada kajian kedua dan ketiga. Alford T. Welch, *Studies in Qur’ān and Tafsīr, JAAR*, vol. 47, 1979, h. 630.

<sup>7</sup> Dinamika kedua gerakan pemikiran terus berlangsung di Mesir. Gerakan pertama diwakili oleh kelompok *Islāmiyyun* yang selalu berusaha menerapkan *Syarī’ah Islāmiyah*, sehingga teks-teks Islam yang semula hidup, dinamis dan terbuka terhadap semua bentuk penafsiran berubah menjadi tertutup. Moḥammed Arkoun menilai bahwa teks-teks keagamaan khususnya al-Qur’ān yang semula berada pada wilayah yang terpikirkan (*thinkable*) berubah menjadi wilayah yang tak terpikirkan (*unthinkable*), demikian juga bahwa anggitan wacana keagamaan masih jauh dibebaskan dari terminologi teologis yang bertahan dengan kuat. Gerakan pemikiran kedua adalah mereka yang menghendaki pembaruan dan perubahan. Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan yang telah dicapai oleh Barat dapat digunakan sebagai pendukung bagi kemajuan umat Islam. Akar pembaruan mereka sangat kuat di dalam perjalanan sejarah Mesir. Masing-masing menawarkan pendekatan dan metodologinya. Moḥammed Arkoun, *Berbagai Pembacaan Qur’ān*, terj. Machasin (Jakarta: INIS, 1997), h. xv.

Kritik teks menurut Abu Zaid diarahkan pada pembahasan aspek metodologi dengan pengertian : *pertama*, kritik merupakan aktivitas yang bersifat historis untuk merefleksi diri dan liberasi<sup>8</sup> dari kedok kepentingan sosial dan struktur kekuasaan yang dominan, agar terhindar dari jurang analisis ideologis.<sup>9</sup>

*Kedua*, kritik merupakan refleksi analitis terhadap teks dengan cara menggeser masalah (*problemshift*) yang berjalan secara progresif dari teks primer menuju teks sekunder. Kritik diarahkan untuk membongkar timbunan teks sehingga mencapai teks primernya dan berusaha merumuskan pemahaman ilmiah atasnya untuk menemukan dan membedakan teks primer dari teks sekundernya, sehingga tendensi ideologisnya dapat diidentifikasi ketika membaca teks primer.

*Ketiga*, Kritik teks menempatkan bahasan tentang konsepsi teks dan mekanisme pembacaan sebagai dua hal penting secara metodologis. Teks memiliki dua sisi, yaitu: (1) Sisi objektif yang menunjuk kepada bahasa yang menjadikan proses memahami menjadi mungkin; (2) Sisi subjektif yang menunjuk pada sisi pemikiran pengarang yang termanifestasikan pada *style*

---

<sup>8</sup> Anthony C. Thiselton, *New Horizon in Hermeneutics* (Michigan: Grand Rapids, 1992), h. 6.

<sup>9</sup> Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, *Maḥūm an-Naṣṣ: Dirāṣah fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Markaz aš-Šaqafī al-'Arabī), h. 23.

bahasa yang digunakannya. Dua sisi tersebut mencerminkan pengalaman pengarang dan pembaca yang berusaha merekonstruksinya.<sup>10</sup>

Sebagai teori, kritik bertujuan untuk: *pertama*, membangunkan bagi teks sebagai dunia yang independen. *Kedua*, menempatkan penafsir sebagai pencipta (*creator*). *Ketiga*, mengganti mekanisme pembacaan reproduktif dengan mekanisme pembacaan kreatif dan produktif.<sup>11</sup>

Abû Zaid menggunakan teori kritik untuk memahami teks-teks keagamaan berdasarkan pada argumentasi sebagai berikut: *Pertama*, Abû Zaid menegaskan bahwa studi al-Qur'ân tidak bisa dipisahkan dengan situasi kehidupan sosio-kultural masyarakat Arab pada saat itu, yaitu dialektika manusia dengan realitas dan dialognya dengan teks. Dalam Islam, al-Qur'ân memiliki peran budaya yang tak dapat diabaikan dalam membentuk wajah peradaban dan menentukan watak ilmu-ilmunya. Al-Qur'ân menjadi poros pergerakan dan dinamika peradaban itu sendiri. Dari sini, dia memilih peradaban teks yang ada dalam Islam dan mendialogkannya dengan fenomena intelektual modern.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Naşr Hâmid Abû Zaid, *Isykâliyâh al-Qur'ân wa 'Âliyât at-Ta'wil* (Beirut: al-Markaz as-Şaqafi al-'Arabî, 1994), h. 21.

<sup>11</sup> Naşr Hâmid Abû Zaid, *Naqd...*, h. 113.

<sup>12</sup> Abû Zaid berkesimpulan bahwa peradaban di dunia ini dapat dikategorikan menjadi tiga kriteria: (1) Peradaban Mesir kuno adalah peradaban "setelah kematian";

*Kedua*, peradaban Arab-Islam ini berpusat di sekitar teks, dan interpretasi merupakan mekanisme budaya dan peradaban yang penting dalam memproduksi pengetahuan. Ketika teks menjadi inti bagi suatu peradaban atau kebudayaan, maka dapat dipastikan interpretasi akan beragam. Keragaman interpretasi ini disebabkan dua faktor yaitu: (1) Watak ilmu yang disentuh oleh teks, maksudnya bidang-bidang yang membatasi tujuan dan cara interpretasinya; (2) Penafsiran teks dibatasi oleh horizon epistemologi yang dipergunakan oleh mufassir. Faktor-faktor ini saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan bergerak secara interaktif dan dinamis dalam interpretasi apa pun.<sup>13</sup>

*Ketiga*, segenap ungkapan pemikiran Islam dilihat sebagai praktik wacana (*discursive practice*), yaitu pelaksanaan kekuasaan pada dataran diskursif yang merefleksikan relasi-relasi kekuasaan di luarnya, dan setiap perwujudan wacana tidak pernah netral, karena selalu berjalan dalam ruang ideologis tertentu, yakni faktor kondisi dan motif pengarang yang bekerja untuk memahami makna suatu teks di samping faktor gramatikal.<sup>14</sup>

---

(2) Peradaban Yunani adalah peradaban "Akal"; dan (3) Peradaban Arab-Islam adalah peradaban teks (*al-ḥaḍārah an-naṣṣ*). Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, *Mafhūm an-Naṣṣ...*, h. 9.

<sup>13</sup>*Ibid.* h. 9.

<sup>14</sup>Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, *An-Naṣṣ, as-Sulṭah, al-Ḥaḳīqah: al-Fikr al-Dīnī baina Irādah al-Ma'rīfah wa Irādah al-Ḥāimanah* (Beirut: al-Markaz aš-Šaḳāfi al-'Arabī, 1996), h. 13.

Ketiga argumentasi di atas menegaskan pentingnya pengkajian konsep teks dengan cara mencari dimensi yang dapat membantu untuk merumuskan “kesadaran ilmiah” (*al-wa’y al-‘ilmi*). Yaitu rumusan konsep yang objektif dan ilmiah untuk menafsirkan teks-teks keagamaan guna menghindari interpretasi ideologis (*talwîn*). Karena interpretasi ideologis adalah pembacaan yang berorientasi pada prinsip subjektif sehingga melahirkan hegemoni dan klaim kebenaran (*truth claim*).<sup>15</sup>

Hermeneutika berperan penting dalam studi kritik teks, karena berusaha membongkar berbagai ungkapan wacana dan pemikiran yang mapan (*taqdîs al-afkâr*) dengan cara menelanjangi konteks pemaknaan yang berlangsung di dalamnya agar dapat memunculkan makna-makna atau kesadaran dalam

---

<sup>15</sup>Abû Zaid mencontohkan banyak penafsir agama mementingkan kekuatan hegemonik dan bersekutu dengan musuh-musuhnya. Kasus kota al-Quds yang di bawah kekuasaan Zionis, para ulama merestui perdamaian dengan musuh secara terang-terangan maupun diam-diam. Para ulama sebelumnya mengajak berjihad kemudian mentahbiskan perdamaian dengan musuh atas nama “Islam”. Naşr Hâmid Abû Zaid, *Mathûm an-Naşş...*, h. 20. Abû Zaid mengkritik gejala kecenderungan politik temporal menjadi satu kebutuhan dengan munculnya slogan “*al-Islam huwa al-ḥal’* (*Islam is the only solution*) pada tahun enam puluhan, “Islam dan sosialisme” pada tahun tujuh puluhan dan slogan “Islam agama perdamaian” (*Islam is the religion of peace*) ketika terjadi perdamaian antara Mesir dan Israel. Lihat Hakim Taufik, “Naşr Hâmid Abû Zaid: Reinterpretasi Pemahaman teks Al-Qur’ân”, dalam M. Aunul Abied Shah (ed.), *Islam Garda Depan : Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah* (Bandung: Mizan, 2001), h. 278. Moḥammed Arkoun mengkritik ideologisasi sebagai pemikiran naif, sebagaimana penegasannya: “*la Prémissure en au stade de l’affirmation naïve de la conviction religieuse: seule la pensée mythologique ou idéologique*”. Mohammed Arkoun, *Pour Une Critique de la Raison Islamique* (Paris: Editions Maisonneuve et Larose, 1984), h. 131.

wacana yang sebelumnya tersembunyi.<sup>16</sup> Kritik teks berarti membuka kemungkinan terhadap keragaman tafsir atas suatu teks,<sup>17</sup> dan kritik teks membentuk pembacaan produktif (*qirâ'ah muntijah*) dalam upaya memahami teks tersebut.

Akan tetapi, ketika hermeneutika memasuki ruang epistemologi keilmuan Islam menjadi landasan studi kritik teks mengundang perdebatan dan kontroversial. Di antara penyebab perdebatan tersebut, Abû Zaid membedakan teks-teks keagamaan antara agama dan pemikiran keagamaan. Agama datang dari Tuhan lewat wahyu dan kemudian menjadi teks-teks keagamaan (al-Qur'ân dan as-Sunnah), sementara pemikiran keagamaan adalah interpretasi terhadapnya. Pemikiran keagamaan ini diidentifikasi sebagai teks-teks keagamaan lainnya. Teks-teks keagamaan ini adalah teks linguistik yang memiliki struktur budaya tertentu dan dihasilkan dalam berbagai aturan budaya tersebut. Teks-teks keagamaan merupakan interpretasi, maka ia merupakan produk manusia (*human construction*) dengan segala kompleksitas kemanusiaannya, sehingga membuka ruang bagi pembacaan kritis.

---

<sup>16</sup>Naşr Hâmid Abû Zaid, *An-Naşş, as-Sultah...*,h. 13. Naşr Hâmid Abû Zaid, *Isykâliyah al-Qira'ah wa Â'liyâh: at-Ta'wil* (Beirut: Markaz as-Şaqafi al-'Arabî, 1992), h. 6.

<sup>17</sup>Lihat Herdi SRS dan Ulil Abshor Abdalla, *Meruntuhkan Hegemoni Tafsir, Menghidupkan Kembali Teks*, dalam *Ulumul Qur'an* (Jakarta: LSAF, 1994) no.3, vol. V, h. 85.



Pandangan kritis Abû Zaid menimbulkan reaksi keras dari ulama Mesir, karena ia menyatakan di antaranya, al-Qur'an sebagai produk budaya (*muntâj aš-šaqafi*) selain produsen budaya (*muntfj aš-šaqafi*) dan kritik terhadap Imam asy-Syafi'i, karena bias ideologi Arabisme dan Quraisy-sentrisme. Sikap kritisnya dipandang telah menghina dan menodai tradisi panjang keserjanaan Islam yang sangat dihormati. Ia dituduh kafir sebagai contoh lain dari seorang marxis dan sekularis yang keluar dari *mainstream* pemahaman keagamaan. Teori kritik teks yang berbasis hermeneutika untuk memahami teks-teks keagamaan menghadapi resistensi penolakan dan oleh karena itu ia menjadi menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji hermeneutika sebagai landasan studi kritik teks yang diterapkan oleh Abû Zaid dengan berdasarkan pertimbangan,<sup>18</sup> yaitu: (1) Secara historis, Abû Zaid adalah seorang pemikir Mesir yang ahli di bidang studi al-Qur'an. Kedudukan pemikiran Abû Zaid adalah sebagai respons kritis atas bentuk pemikiran ideologis-dogmatis terhadap teks-teks keagamaan yang berpengaruh cukup signifikan bagi

---

<sup>18</sup> Stefan Wild menilai representasi Abû Zaid dengan pendekatan barunya : *"this new interest is linked to a certain general hermeneutical wariness, to a new interest in literary forms and structures, to the development of semantics, semiotics and textual linguistics, to the theory of discours, and possibly to other international academic current. In present-day Egypt, Naşr Hâmid Abû Zaid is today perhaps the best known representative of this approach"*. Stefan Wild, *The Qur'an as...*, h.viii-ix.

perkembangan pemikiran '*ulûm al-Qur'ân*'; (2) Secara metodologis, hermeneutika menjadi landasan teori kritik teks Abû Zaid menempati posisi khas dan penting dalam khazanah pemikiran Islam kontemporer; (3) Secara akademis, trend pemikiran Abû Zaid memiliki perhatian baru dalam kajian hermeneutika, sastra dan pengembangan semantik, semiotik, teks bahasa serta teori wacana.

Adapun langkah-langkah praktis untuk menjelaskan konstruksi teori pemikiran Abû Zaid adalah: (1) Penelusuran sejarah biografis Abû Zaid untuk mengkaji kedudukan dan posisi penting tokoh tersebut dalam sejarahnya; (2) Penelusuran bangunan pemikiran hermeneutika yang berkaitan dengan kritik teks-teks keagamaan; (3) Penemuan dimensi pergeseran paradigma pemikiran keagamaan untuk membangun paradigma tafsir baru serta implikasi dan konsekuensi pemikiran tersebut.

## B. Perumusan Masalah

Peta perkembangan dialektis-dinamis pemikiran dalam sejarah pembaruan pemikiran Islam sebagaimana dijelaskan di atas mengantarkan pada studi untuk menelusuri struktur fundamental pemikiran Naşr Hâmid Abû Zaid, yaitu: (1) Bagaimana latar belakang pemikiran Naşr Hâmid Abû Zaid menafsirkan teks-teks keagamaan? (2) Bagaimana dasar pemikiran Naşr Hâmid Abû Zaid menggunakan hermeneutika dalam kritik teks keagamaan? dan (3)

Bagaimana metode penafsiran yang ditawarkan dan implikasi serta konsekuensi penerapan hermeneutika terhadap teks-teks keagamaan?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui latar belakang pemikiran hermeneutika yang berkaitan dengan penafsiran teks-teks keagamaan; (2) Mengetahui dasar pemikiran hermeneutika dan artikulasi teori kritik teks dalam bingkai kerangka teori yang diajukan sehingga terungkap pemetaan pemikiran Abû Zaid dalam semesta sejarah pemikiran Islam; (3) Mengetahui implikasi dan konsekuensi kritik hermeneutika terhadap teks-teks keagamaan bagi perkembangan studi keislaman; (4) Mengetahui posisi pemikiran Abû Zaid dan pergeseran paradigma dari suatu episteme abad Pertengahan ke episteme Modern (*le passage d'une episteme mediavele à une episteme moderne*). Kemudian, merumuskan gagasan-gagasan baru sebagai alternatif bagi pemecahan terhadap problem aktual yang dihadapi pemikiran Islam modern.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah: (1) Memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai pemikiran hermeneutika Abû Zaid; (2) Menemukan teori baru dan lebih jauh dari itu, penemuan paradigma baru dalam penafsiran teks-teks keagamaan yang berwawasan ke depan; (3) Memberikan sumbangan ilmiah akademis untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang studi keislaman.

#### D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang hermeneutika sebagai pendekatan dalam memahami teks-teks keagamaan merupakan wacana baru, dan beberapa pemikir muslim merintis jalan kepada pembahasan hermeneutika, misalnya Fazlur Raḥman yang menawarkan objektivitas terhadap teks sebagai refleksi pandangan neo-modernismenya. Gagasan Fazlur Raḥman tertuang dalam perumusan hermeneutika al-Qur'ân yang ditulis dalam bukunya : *Islam and Modernity*<sup>19</sup>. Raḥman kemudian menerapkan hermeneutika al-Qur'ân dalam karyanya *Major Themes of The Qur'ân*.<sup>20</sup>

Selanjutnya, Moḥammed Arkoun menawarkan pemikiran dekonstruksi dengan memakai metode linguistik, semiotika, dan hermeneutika terhadap teks. Arkoun banyak mengambil anggitan para pemikir pos-modernisme, post-strukturalisme, dan dekonstruksionisme, seperti: konsep "wacana", "pembongkaran", "mitos" dan lain sebagainya.<sup>21</sup> Karya Arkoun yang terkait

---

<sup>19</sup>Fazlur Raḥman, *Islam and Modernity : Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: The University of Chicago Press, 1982).

<sup>20</sup>Fazlur Raḥman, *Major Themes of the Qur'an* (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980).

<sup>21</sup>Pemikiran Arkoun banyak dipengaruhi oleh pemikiran strukturalisme Perancis, termasuk dalam persoalan linguistik dan semiotika. Konsep *langage, parole* dan *langue* Arkoun dipengaruhi oleh Ferdinand D. Saussure. Konsep linguistik kritis Arkoun dipengaruhi oleh Roland Barthes, L. Hjemslev dan A.J. Greimas. Konsep Mitos Arkoun dipengaruhi oleh pemikiran Roland Barthes, Paul Ricoeur dan Frye. Konsep Arkeologi pemikiran dipengaruhi oleh Michael Foucoult. Konsep logosentrisme dan dekonstruksi Arkoun dipengaruhi oleh Jacques Derrida. Sedangkan dalam cara

dengan pembahasan ini misalnya *Lectures du Coran* (1982).<sup>22</sup> Karya ini menggambarkan pentingnya analisis linguistik, semiotika dan hermeneutika bagi kajian Islam. Baginya, hermeneutika dapat dirumuskan sebagai ilmu penafsiran yang menjelaskan sebuah karya yang dapat dipahami dengan aneka cara. Arkoun mengemukakan bahwa al-Qur'ân dapat dibaca dan ditafsirkan dengan berbagai cara. Orang Islam yang berpegang pada satu pembacaan dan penafsiran tertentu, tidak menyadari berbagai kerumitan dalam memahami al-Qur'ân dan mengabaikan kedalaman serta kekayaannya.

Di samping itu, ada karya Ḥassan Ḥanafī yang mengulas pemikiran hermeneutika dalam salah satu karyanya: *Religious Dialogue and Revolution*.<sup>23</sup> Ḥanafī menjelaskan bahwa hermeneutika memiliki dua pengertian, (1) Ilmu interpretasi, yakni suatu teori pemahaman; dan (2) Ilmu yang menjelaskan penerimaan wahyu sejak tingkat perkataan ke tingkat dunia; ilmu tentang proses wahyu dari huruf sampai ke kenyataan; dari logos ke praxis; dan juga transformasi wahyu dari Tuhan kepada kehidupan manusia.

Secara fenomenologi, hermeneutika adalah ilmu yang menentukan hubungan antara kesadaran dan objeknya (al-Qur'ân). (1) Kesadaran historis

---

mempertentangkan bahasa lisan dan tulis, Arkoun sangat dipengaruhi oleh Antropolog Inggris Jack Goody.

<sup>22</sup>Mohammed Arkoun, *Lectures du Coran* (Paris: Maisonneuve et Larose, 1982).

<sup>23</sup>Ḥassan Ḥanafī, *Religious Dialogue and Revolution* (Cairo: Anglo Egyptian Bookshop, 1991).

(*asy-syu'ûr at-târikhî*) adalah yang pertama kali muncul dan menentukan orisinalitas kitab suci dalam sejarah; (2) Kesadaran eiditis (*asy-syu'ûr at-ta'ammulî*) yang menjelaskan dan menafsirkan makna al-Qur'ân; dan (3) Kesadaran praxis (*asy-syu'ûr al-amalî*) yang menggunakan makna tersebut sebagai dasar teoretik bagi tindakan dan mengantarkan wahyu kepada tujuan akhirnya dalam kehidupan *real* manusia.

Kajian tentang Abû Zaid berupa tulisan dan ulasan, baik dalam bentuk buku utuh maupun artikel lepas cukup banyak. Di antara buku-buku yang merupakan respons pro dan kontra terhadap pemikiran Abû Zaid adalah karya Muḥammad 'Imârah berjudul *At-Tafsîr al-Markîsî li al-Islâm*.<sup>24</sup> Buku ini menjelaskan bahwa Abû Zaid ingin merombak sesuatu yang telah baku dalam memahami Islam, terutama dalam masalah '*aqîdah* dan *syarî'ah* yang menjadi tema sentral ketuhanan yang sudah disepakati. Selain kritik terhadapnya, Muhammad 'Imârah pun menegaskan agar tidak mengambil kesimpulan kafir terhadap Abû Zaid tetapi mesti dilihat kapasitasnya sebagai akademisi, sebagaimana kritik yang dilakukan oleh 'Abd aṣ-Ṣabûr Syâhîn.

Kritik 'Abd aṣ-Ṣabûr Syâhîn telah membentuk opini publik. Para pengkritik Abû Zaid berusaha mengumpulkan tulisan yang bernada hujatan ke

---

<sup>24</sup>Muḥammad 'Imarah, *At-Tafsîr al-Mârkisî li al-Islâm* (Kairo: Dâr asy-Syurûq, 1996).

dalam suatu judul buku *Qiṣṣah Abû Zaid wa Inḥisâr al-'Almâniyah fi Jâmi'ah al-Qâhirah* (Kisah Abû Zaid dan Kehancuran Sekularisme di Universitas Kairo) yang diberi kata pengantar oleh 'Abd aṣ-Ṣabûr Syâhin.<sup>25</sup> Sebaliknya, buku lain yang berjudul *Al-Qaul al-Mufid* merupakan respons balik terhadap para pengkritik sekaligus pembelaan terhadap Abû Zaid.<sup>26</sup>

Selanjutnya, karya yang membahas Abû Zaid secara ilmiah dalam bentuk buku dan jurnal cukup banyak.<sup>27</sup> Sementara itu, Tesis dan Disertasi yang telah berhasil diselesaikan di antaranya, yaitu: *pertama*, Tesis karya Moch. Nur Ichwan berjudul: *A New Horizon in Qur'anic Hermeneutics Naṣr Ḥâmid Abû Zaid's Contribution to Critical Qur'anic Scholarship*, di bawah supervisor Dr. Gerard A. Wiegers.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup>Buku yang berisi gugatan dan kritik seperti karya Dr. 'Abd aṣ-Ṣabûr Syâhin, *Qiṣṣah Abû Zaid wa Inḥisâr al-'Almâniyyah fi Jâmi'ah al-Qahirah* (Kairo: Dâr al-I'tisâm, t.t), kemudian diikuti oleh Kâmil Sa'fân, *Hajmah 'Almâniyyah Jadidah wa Muḥâkamah an-Naṣṣ al-Qur'anî* (Kairo: Dâr al-Faḍîlah, 1993); dan para cendekiawan muslim lainnya seperti : Dr. Muḥammad Baltaqi, Dr. Ismâil Sâlim, Dr. Sya'ban Ismaîl, dan Dr. Muḥammad al-Syuk'ah.

<sup>26</sup> Naṣr Ḥâmid Abû Zaid, *al-Qaul al-Mufid* (Kairo: Maktabah Madbûli, 1995).

<sup>27</sup> Charles Hirschkind, "Heresy or Hermeneutics : The Case of Naṣr Ḥâmid Abû Zaid", *SEHR* 5, Issue I: Contested Politics (Updated February 26, 1996). Mona Abaza, "Civil Society and Islam in Egypt: "The Case of Naṣr Ḥâmid Abû Zaid", *Journal of Arabic, Islam and Middle Eastern Studies*, vol.2, no. 2 (1995), h. 29-42. Ḥassan Ḥanafî, *Ḥuwar al-Ajyâl* (Kairo: Dâr Quba li at-Taba'ah wa an-Nasr wa at-Tauzi', 1998). Ṣabrî al-Asyawah, *At-Tafkîr 'ind Aimah al-Fikri al-Islamî* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1997). 'Abd al-Ḥâdi 'abd ar-Raḥman, *Sulṭah an-Naṣṣ: Qira'ah fi Tauzîf an-Naṣṣ ad-Dînî* (Kairo: Sina li-Nasr, 1998).

<sup>28</sup> Lihat Moch. Nur Ichwan, "A New Horizon in Qur'anic Hermeneutics: Naṣr Ḥâmid Abû Zaid's Contribution to Critical Qur'anic Scholarship," *Thesis* (diterbitkan)

Tesis ini menjelaskan jawaban atas tiga pertanyaan mendasar, yaitu : (1) Bagaimana perkembangan teori interpretasi al-Qur'ân dan penerapannya; (2) Mengemukakan perspektif baru yang diajukan Abû Zaid dalam pemikiran hermeneutikanya; (3) Memaparkan sumbangannya dalam pengembangan hermeneutika al-Qur'ân dan kritik al-Qur'ân. Fokus utama tesis ini adalah teori hermeneutika al-Qur'ân yang dikembangkan oleh Abû Zaid. Teori Abû Zaid dikaji dan diuji melalui interpretasi pada tema-tema al-Qur'ân. Kemudian mendiskusikan hubungan antara hermeneutika al-Qur'ân dan kritik sastra al-Qur'ân serta sumbangannya pada pengembangan kedua disiplin tadi.

Hermeneutika al-Qur'ân didefinisikan sebagai kerangka metode, teori, dan filosofis yang mengkaji problem pemahaman dan penafsiran teks al-Qur'ân. Kritik dalam penafsiran al-Qur'ân adalah sebuah lapangan kajian al-Qur'ân yang didekati secara kritis tetapi tidak secara doktrinal. Penjelasan teori penafsiran dilengkapi dengan contoh penafsiran pada tema-tema al-Qur'ân.

Nur Ikhwan berkesimpulan bahwa telah terjadi pergeseran paradigma yang ditawarkan Abû Zaid yaitu dari tekstualitas al-Qur'ân yang berbasis teologis kepada pandangan baru yang berbasis teori sastra modern, dan dari teks tertutup (*muşhaf*) kepada teks terbuka (*naşş*). Implikasi penggunaan teori sastra



dan kritik adalah bahwa al-Qur'ân sebagai produk budaya dan "teks bahasa manusia yang menyejarah", dan penafsiran sebaiknya bebas dari kepentingan ideologi dan berbasis metode ilmiah.

*Kedua*, karya tulis yang disusun oleh Yusuf Rahman berupa disertasi berjudul: *The Hermeneutical Theory of Naṣr Ḥâmid Abû Zaid: An Analytical Study of His Method of Interpreting the Qur'ân*. Karya ilmiah ini menggunakan teori struktural menurut David E. Klemm untuk menjelaskan teori dan metode interpretasi Naṣr Ḥâmid Abû Zaid. Yusuf Rahman mengemukakan dua hal penting, yaitu: (1) Analisis terhadap konteks sosial politik dan historis yang membentuk perkembangan pemikirannya; (2) Abû Zaid menggunakan pendekatan modern dan hermeneutika dalam studi al-Qur'ân.

Berdasarkan penjelasan di atas, kedua karya ilmiah tersebut dapat disederhanakan sebagai berikut.

	Tesis karya Moch. Nur Ichwan
Masalah	<i>Pertama</i> , bagaimana perkembangan teori interpretasi al-Qur'ân dan penerapannya. <i>Kedua</i> , bagaimana perspektif baru yang diajukan Abû Zaid dalam pemikiran hermeneutiknya. <i>Ketiga</i> , bagaimana sumbangannya dalam pengembangan hermeneutika al-Qur'ân dan kritik al-Qur'ân
Teori	Teori hermeneutika al-Qur'ân (teori sastra dan kritik al-Qur'ân)
Kesimpulan	<i>Pertama</i> , teori interpretasi meminimalkan model pembacaan ideologis dan manipulasi terhadap teks. <i>Kedua</i> , menerapkan interpretasi yang objektif dan ilmiah.

	<i>Ketiga</i> , menawarkan konsep tentang petunjuk teks, fakta historis, tingkatan makna, makna dan signifikansi makna.
	<b>Disertasi karya Yusuf Rahman</b>
Masalah	<i>Pertama</i> , bagaimana konteks sosial politik dan historis yang membentuk perkembangan pemikirannya. <i>Kedua</i> , bagaimana pendekatan modern dan hermeneutika dalam studi al-Qur'ân. <i>Ketiga</i> , bagaimana sikap penentangan teologis Islamisis terhadap Islam liberal.
Teori	Teori struktural menurut David E. Klemm: <i>Pertama</i> , analisa secara sistematis terhadap gagasan Abû Zaid <i>Kedua</i> , pendekatan modern terhadap al-Qur'ân <i>Ketiga</i> , analisis terhadap sikap Islamisis terhadap gagasan dan metode interpretasi al-Qur'ân
Kesimpulan	<i>Pertama</i> , pendekatan sastra dan teori Barat <i>Kedua</i> , kemiripan teori Abû Zaid dengan teori <i>Double Movement</i> Fazlur Rahman. <i>Ketiga</i> , menjelaskan sikap negatif Islamisis

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian tersebut, penelitian Nur Ikhwan membahas pemikiran Abû Zaid difokuskan pada kritik teks al-Qur'ân. Penelitian Nur Ikhwan tidak secara tegas merumuskan kerangka teori dalam menganalisis pemikiran Abû Zaid. Sementara itu, penelitian Yusuf Rahman menggunakan teori Struktural menurut David E. Klemm untuk menjelaskan pemikiran Abû Zaid Yusuf Rahman membagi perkembangan pemikiran Abû Zaid kepada empat periode : periode formatif, periode pembentukan, periode polemik, dan periode pengusiran.

Selanjutnya, penulis meneliti pemikiran Abû Zaid tentang hermeneutika sebagai landasan kritik teks keagamaan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan kedua penelitian di atas yaitu: penelitian diarahkan pada pembahasan tentang teori kritik teks Abû Zaid dan penemuan model teori kritiknya. Penelitian terhadap aspek kritik teks Abû Zaid diarahkan tidak hanya pada kritik teks (al-Qur'ân) tetapi pada sejumlah pemikiran di luar teks al-Qur'ân.

Penulis menganalisis melalui kerangka teori yang dibangun teori hermeneutika Paul Ricoeur. Dalam konteks hermeneutika, menurut Paul Ricoeur terdapat tiga tahap dalam hermeneutika, yaitu: (1) Tahap semantik-struktural, yaitu mengungkap dan memahami istilah-istilah dan struktur-struktur penggunaan istilah tersebut; (2) Tahap refleksi-appropriasi, yaitu pemahaman dan perenungan teks yang berpuncak pada refleksi pemahaman yang mendalam; dan (3) Tahap eksistensial-ontologis, yaitu interpretasi teks dalam horizon ontologis.<sup>29</sup>

Tiga tahap hermeneutika yang menjadi dasar untuk mengartikulasikan pemetaan pemikiran hermeneutika Abû Zaid, menjadi sebuah teori baru yaitu teori *kritik integral-humanistik* sebagai berikut. *Pertama, kritik integral*, merupakan artikulasi dari teori hermeneutika yang mempersoalkan kembali

---

<sup>29</sup> Paul Ricoeur, "Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique" dalam Josef Bleicher, *Hermeneutics Contemporary* (London: Routledge & Kegan Paul, 1980), h. 244-256.

konsep teks dan definisi teks yang tidak terlepas dari tujuan hermeneutika, yaitu melakukan humanisasi terhadap teks dalam kerangka fenomena historis dan memahaminya melalui kerangka yang sama. Abû Zaid mengkritik *tafsîr* tradisional yang atomistik dengan cara menerapkan mekanisme nalar historis-humanis secara ilmiah agar tidak terjerumus ke dalam jurang analisis ideologis.<sup>30</sup>

Makna *kritik integral* dirumuskan kepada dua mekanisme kritik, yaitu *kritik intrinsik* teks dan *kritik ekstrinsik* teks.<sup>31</sup> *Kritik intrinsik* diarahkan kepada struktur imanen teks yang membutuhkan cara pendekatan struktural; sebuah teks adalah otonom yang tidak bergantung kepada maksud pengarang. Inilah yang disebut dengan sifat *intrinsik (the lingual character)* teks. Pemahaman tidak lagi mencari makna tersembunyi di balik teks tetapi mengarahkan perhatiannya kepada makna objektif sebuah teks. Teks terlepas dari subjektivitas pengarang

---

<sup>30</sup> Nasr Hâmid Abû Zaid, *Mafhûm an-Naṣṣ...*, h. 23.

<sup>31</sup> *Kritik intrinsik dan kritik ekstrinsik* mengacu kepada tradisi kritik sastra sebagai cabang ilmu sastra. Untuk menilai karya sastra diperlukan ukuran dan kriteria. Dalam prakteknya ukuran kritik sastra adalah ukuran nilai *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Kriteria *intrinsik* berhubungan dengan nilai estetik karya sastra dan pendekatan *ekstrinsik* karya sastra lebih menekankan ukuran di luar kriteria sastra, seperti psikologi, arketip dan sosiologi. Lihat. *Ensiklopedia Nasional* (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), h. 177. Gordon W. Allport menggunakan istilah *intrinsik* dan *ekstrinsik* dalam cara manusia beragama secara psikologis. Istilah *intrinsik* dan *ekstrinsik* sepadan dengan istilah Teun A. van Dijk yaitu istilah *mikrostruktur* untuk *intrinsik* dan *makrostruktur* untuk *ekstrinsik*. Lihat Eriyanto, *Kekuasaan Otoriter: dari Gerakan Penindasan menuju Politik Hegemoni: Studi atas Pidato-Pidato Politik Suharto* (Yogyakarta: INSIST & Pustaka Pelajar, 2000), h. 7-8.

dan pembaca karena memiliki hubungan antara dua diskursus, yaitu diskursus teks dan diskursus interpretasi. Interpretasi selesai jika dunia teks dan dunia interpretator bersatu.

Kemudian, *kritik ekstrinsik* diarahkan kepada referensi luar teks yang disebut dunia teks. Karena teks memiliki struktur imanen, maka sebuah teks pada dasarnya menjadi otonom, sehingga di sisi lain, teks juga memiliki referensi luar, yaitu sifat ekstrinsik yang sering disebut sebagai dunia teks atau *being* yang dibawa ke dalam bahasa oleh teks.<sup>32</sup>

*Kedua, humanistik.* Humanisasi teks tidak hanya berkaitan dengan teks-teks hasil pemikiran para pemikir bahkan lebih dari itu, menerobos masuk pada teks yang dianggap sensitif dan merupakan "zona terlarang" bagi kritik, yaitu teks al-Qur'ân sebagai produk budaya dengan bahasa manusia yang historis. Jika teks al-Qur'ân sebagai teks bahasa dari struktur dan semantik, sementara bahasa merupakan endapan tradisi dan medium untuk memahami pembakuan makna, maka kritik digunakan untuk mencairkan interpretasi yang sudah baku

---

<sup>32</sup> Paul Ricoeur menyatakan : "*Je répartirai mes remarques en deux groupes, en fonction des deux objections que je viens d'esquisser. Le premier concerne la structure, ou mieux le sens immanent aux énoncés eux-mêmes, qu'ils soient narratifs ou métaphoriques. Le second concerne la référence extra-linguistique de énoncés et, par la même, la prétention à la vérité des uns et des autres*". Paul Ricoeur, *Du Texte à l'Action: Essais d'Hermeneutique II* (Paris: Rue Jacob, 1986), h. 19. K. Bertens, *Filsafat Barat Abad XX, vol. 2: Perancis'* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 274-5.

guna mewujudkan kesadaran ilmiah untuk mengatasi dominasi ideologis dalam peradaban dan intelektual.

*Kritik integral* dengan dua mekanisme kritik teks, yaitu *kritik intrinsik* teks dan *kritik ekstrinsik* teks dirancang untuk tujuan humanisasi, yaitu: (1) Kritik teks diarahkan untuk menemukan dimensi-dimensi kemanusiaan yang terlibat dalam praktek dan kancan pembentukan teks dalam sejarah; dan (2) Kritik sebagai usaha pembacaan teks dengan historis-humanis bukan pembacaan teologis-mitologis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fungsi *kritik integral-humanistik* terhadap teks keagamaan berguna untuk menerobos batas-batas denominasional dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan studi keislaman. Sistem pemikiran Abû Zaid menjadi varian alternatif berfikir yang menjadi bagian dari khazanah keislaman.

#### E. Kerangka Teori

Hermeneutika adalah kata kunci yang populer pada pemikiran abad ke-20 dan 21.<sup>33</sup> Hermeneutika merupakan kerangka berfikir, paradigma filsafat yang memiliki pengertian dasar sebagai ilmu tentang interpretasi, khususnya prinsip-prinsip interpretasi teks. Hal tersebut terjadi karena ia membawa paham baru dalam dunia filsafat yang berhasil membuka persoalan-persoalan dasar

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 48.

modernisme sekaligus menawarkan pola baru pada satu sisi. Pada sisi lain, persoalan pemahaman tidak lagi sekadar persoalan konseptualisasi dan penjelasan, serta terbatas penggunaannya dalam ilmu pengetahuan, tetapi lebih dilihat sebagai struktur fundamental *dasein* manusia.<sup>34</sup>

Dalam sejarahnya, hermeneutika dapat dibedakan menjadi empat kategori, yaitu: (1) Hermeneutika konservatif (*conservative approaches to hermeneutics*),<sup>35</sup> yaitu pendekatan yang diperkenalkan oleh Schleiermacher, Wilhelm Dilthey dan Emilio Betti; (2) Hermeneutika dialogis (*dialogical approaches to hermeneutics*) yang dikembangkan oleh Hans-Georg Gadamer dan Martin Heidegger; (3) Hermeneutika kritis (*critical approaches to hermeneutics*) yang dipopulerkan oleh Jurgen Habermas dan Paul Ricoeur; (4) Hermeneutika radikal (*radical approaches to hermeneutics*) yang dikembangkan oleh Michel Foucault dan Jacques Derrida.<sup>36</sup>

Sementara itu, Josef Bleicher mengategorikan hermeneutika pada tiga aliran. Aliran pertama disebut teori hermeneutika (*hermeneutical theory*), karena memfokuskan diri pada problematika teori interpretasi umum sebagai

---

<sup>34</sup> Lihat, Josef Bleicher, *Contemporary Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique* (London : Routledge & Kegan Paul, 1980).

<sup>35</sup> Richard Polmer, *The Relevance of Gadamer's Philosophical Hermeneutics to Thirty-Six Topics or Fields of Human Activity* (Carbondale: Southern Illinois University, 1999), h. 2.

<sup>36</sup> Lihat, Wendal V. Harris, *The Dictionary of Concept in Literary Criticism and Theory* (New York: Greenwood Press, 1992).

metodologi bagi ilmu-ilmu kemanusiaan. Aliran ini disebut objektivistik yang menghendaki agar pemahaman dan penafsiran terhadap sebuah karya betul-betul objektif sesuai dengan maksud si pengarang (Schleiermacher, Wilhelm Dilthey dan Emilio Betti).

Aliran kedua disebut filsafat hermeneutika (*hermeneutical philosophy*) yang memfokuskan diri pada suatu ontologi bahasa sebagai dasar eksistensial, sehingga bahasa dan teks adalah dua entitas yang otonom bagi kehidupan manusia (Martin Heidegger dan Hans-George Gadamer). Aliran ketiga adalah hermeneutika kritis (*critical hermeneutics*), yang memfokuskan diri pada penyingkapan tabir-tabir yang menyebabkan terjadinya penyimpangan dalam interpretasi. Kecenderungan kritis yang dimaksud adalah menggabungkan objektivitas penafsiran dengan fungsi eksistensialnya (Jurgen Habermas dan Paul Ricoeur).<sup>37</sup>

Ricoeur termasuk kategori ketiga, dan diposisikan oleh Richard E. Palmer ke dalam kategori hermeneutika kecurigaan (*hermeneutics of suspicion*) sebagai pengembangan dari hermeneutika kritis dan fenomenologis. Hermeneutika menjadi masalah sentral arah pikiran Ricoeur. Sebagaimana Schleiermacher dan Dilthey, Ricoeur merancang hermeneutika sebagai teori umum interpretasi.

---

<sup>37</sup>Anthony C. Thiselton, *New Horizon in Hermeneutics* (Michigan: Grand Rapids, 1992), h. 6.



dengan menggarap epistemologi interpretasi yang secara spesifik diarahkan pada interpretasi teks. Kemungkinan yang lebih dalam dari hermeneutika adalah kemungkinan penemuan diri lewat teks. Pemikirannya merupakan sintesis dari perkembangan para hermeneut sebelumnya seperti: Schleiermacher, Dilthey, Heidegger dan Gadamer.

Paul Ricoeur menggunakan fenomenologi untuk menyingkapkan masalah hermeneutika, dan ada dua cara untuk mencangkokkan hermeneutika ke dalam fenomenologi. Cara pertama, disebut jalan pendek, adalah ontologis pemahaman model Heidegger dan Gadamer, karena diskusi tentang metode telah berhenti, dan pemahaman tidak dikaitkan lagi dengan cara mengetahui tetapi lebih menunjuk pada cara berada.

Cara kedua, disebut jalan panjang, adalah tahapan pemikiran meliputi tiga tahap dalam hermeneutika<sup>38</sup> yaitu: (1) Tahap semantik-struktural, yaitu mengungkap dan memahami istilah-istilah dan struktur-struktur penggunaan istilah tersebut. Kecenderungan tahap ini adalah pemahaman secara utuh sampai pada tatanan simboliknya; (2) Tahap refleksi-appropriasi, yaitu pemahaman dan perenungan teks yang berpuncak pada refleksi pemahaman yang mendalam dan menghubungkan pemahaman teks dengan pemahaman diri. Appropriasi sebagai usaha manusia untuk "ada" dan keinginan manusia

---

<sup>38</sup> Paul Ricoeur, "Hermeneutics as Method...", h. 244-56.

untuk “menjadi” melalui teks yang menjadi saksi atas usaha dan keinginan itu; dan (3) Tahap eksistensial-ontologis, yaitu interpretasi teks dalam horizon ontologis. Interpretasi untuk menemukan pedoman mengenai apa yang seharusnya, apa yang sebaiknya, dan apa yang boleh dilakukan atau ditinggalkan, sesuai dengan eksistensi sebagai manusia menuju kebahagiaan tertinggi. Ketiga tahapan pemikiran ini untuk menyelesaikan dikotomi antara *Erklären* dan *Verstehen* melalui dialektika atas dasar analisa linguistik ilmiah.

Penerapan tahapan hermeneutika sebagaimana diuraikan di atas, menurut Paul Ricoeur, mekanismenya dimulai dengan “objektivasi melalui analisis struktural” yang membuka wahana teks, kemudian mengubah pembaca atau penafsir. Di sini, teks dibiarkan bicara tentang dirinya sendiri sehingga bersifat objektif. Implikasinya, tugas utama hermeneutika bukan hanya untuk mendorong pembaca ke suatu keputusan, tetapi mengajak pembaca membiarkan diri untuk disapa oleh teks atau fakta sosial. Hal ini berarti pembaca mesti membuka diri agar teks menyapa sebagai bagian dari kategori *la chose du texte*. *La chose du texte* yang dimaksud adalah dunia teks merupakan kategori sentral bagi filsafat hermeneutika.

Kemudian, objektivasi melalui penggelaran wahana teks dengan cara mengambil jarak (*distanciation*) dari pengarang (*distanciation from the author*). Pembaca tidak dapat menanyakan secara langsung kepada penulis, karena

pembaca tidak hidup dalam satu masa atau satu tempat. Proses penjarakan tidak hanya terjadi antara pengarang dan pembaca, tetapi penjarakan terjadi pada konteks pembicaraan (*distanciation from the context*).<sup>39</sup>

Satu diskursus yang belum tertulis masih bersifat *fugitif* (lari dari makna asalnya), sehingga tafsiran jenis apa pun dari penafsir dapat dipastikan meleset dari maksud pembawa wacana. Pada tahap ini disebut *kritik intrinsik* yaitu kritik teks diarahkan pada penemuan mekanisme strukturisasi yang terwujud dalam penataan tekstual dan strategi pembentukan makna yang tersembunyi.

Tahap selanjutnya adalah pemahaman diri (*la compréhension de soi*), yaitu penafsiran suatu teks yang bermuara pada penafsiran diri pelaku agar memahami diri dengan lebih baik atau appropriasi (*appropriation*) yaitu suatu proses untuk membuat apa yang asing menjadi miliknya sendiri. Appropriasi menjadi tujuan utama dari hermeneutika yaitu rentang hermeneutika (*hermeneutical arch*) yang membentang dari kutub objektif dan kutub subjektif. Appropriasi terjadi melalui pembacaan kembali teks yang membuka cakrawala baru. Dalam pemahaman diri, pembaca menjaga jarak terhadap dirinya yang berupa kritik diri, kritik terhadap ilusi-ilusi dan praandaian-praandaian subjek penafsir.

---

<sup>39</sup> Lihat, Paul Ricoeur, *Du Texte à l'action...*, h. 101-2, 125.

Pernyataan ini didukung oleh kenyataan bahwa pelaku interpretasi (*mufassir*) tidak berada di dalam keadaan kosong. Dia akan membawa serangkaian pra-anggapannya ke dalam teks tersebut. Fenomena ini biasa disebut dalam hermeneutika sebagai salah satu dimensi dari lingkaran hermeneutika (*the hermeneutical circle*).<sup>40</sup> Dengan demikian, berlangsung proses dekonstruksi terhadap praduga-praduga yang menghalangi ketelanjangan wahana teks atau fakta sosial.

Tahap kedua adalah *kritik ekstrinsik*, berusaha merekonstruksi ruang historis yang menjadi wahana kelahiran teks baik berupa sistem pengetahuan maupun kepentingan ideologis. Kritik ideologi ini tidak akan bisa tuntas, tetapi kritik itu mengungkapkan apa yang ada di bawah sadar peneliti, yang kemudian diubah menjadi wacana yang bersifat menjelaskan dan terbuka terhadap verifikasi ilmiah.

---

<sup>40</sup> Hermeneutika sebagai masalah, menurut Schleiermacher, memiliki struktur lingkaran rangkap untuk mewujudkan pemahaman masa lalu. Lingkaran Hermeneutika mempunyai sisi objektif dan subjektif. Lingkaran objektif berlangsung antara masing-masing kata dan keseluruhan literatur sesuatu bahasa. Lingkaran subjektif berlangsung antara masing-masing kata dan masing-masing teks di satu sisi serta keseluruhan kehidupan kejiwaan pencipta teks di sisi lain. Gerakan tersebut (bagian–keseluruhan; keseluruhan–bagian) adalah hakiki pada kegiatan pemahaman, karena tiada hal yang butuh interpretasi dapat dipahami seketika. Lihat. Wasito Poespoprodjo yang mengutip George Wehrung, *Die Dialektik Schleiermacher* (Tubingen, 1920) di dalam Wasito Poespoprodjo, *Hermeneutika Filsafati : Relevansi dari Beberapa Perspektifnya bagi Kebudayaan Indonesia* (Bandung: Universitas Padjadjaran, 1985), h. 16-17.

Kritik teks keagamaan berupaya menggali potensi dinamik dan progresivitas agama dalam konteks perubahan zaman sebagai refleksi pergeseran paradigma (*shifting paradigm*). Menurut Thomas Kuhn<sup>41</sup> bahwa dalam sejarah ilmu pengetahuan akan muncul pandangan-pandangan baru yang tumbuh menjadi visi-visi baru. Visi-visi baru berkembang dengan metodologinya masing-masing yang disebut paradigma. Cara berkembang ilmu pengetahuan bersifat *open ended* yaitu akhir yang selalu terbuka untuk diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut.

*Shifting paradigm* menjelaskan perkembangan pengetahuan yang mengalami proses revolusi dari sains normal – krisis – anomali – paradigma baru. *Shifting paradigm* ini dalam perkembangan hermeneutika sebagai teori modern dapat diterapkan dalam wilayah kajian teks keagamaan. Pemikiran keagamaan sebagai sains normal telah mengalami krisis di mana para penafsir

---

<sup>41</sup> Analisis proses terjadinya perubahan dari krisis ke krisis melalui teori Thomas Kuhn yaitu Paradigma yang memiliki pengertian yaitu : *"an entire constellation of Beliefs, values and techniques, and so, shared by the members of a given community"*. Paradigma adalah *Grundmodel* (model dasar), yang digunakan untuk memandang dan merancang sesuatu. Ia semacam struktur horison yang dinamis, bahkan revolutif, yang mengandaikan sesuatu peralihan dalam kejadian historis. Dalam paradigma termuat istilah *discontinuity* dan *continuity* yang kemudian paradigma lebih tampak sebagai hasil dari koreksi atau revisi atas sesuatu tradisi yang sedang berlangsung. Kemudian, ia juga bisa semacam wadah bagi pemecahan masalah yang sedang dihadapi dan digunakan oleh suatu masyarakat. Maka dalam kata paradigma juga terdapat perubahan yang terus-menerus, kegiatan koreksi yang berkelanjutan termuat di dalamnya. Thomas Kuhn, *The Structure of Scientific Revolution*. (Chicago: The University of Chicago Press, 1970).

mulai mengalami kesulitan dalam menjalankan interpretasinya. Tahapan krisis ini diawali dengan adanya anomali-anomali dalam bentuk pembakuan (*tašbîṭ*), pengkultusan pemikiran (*taqdîs al-afkâr*), dominasi (*al-ḥâkimiyyah*) dan ideologis (*talwîniyyah*). Pemikiran keagamaan tersebut mengalami krisis karena bersifat *normatif-reproduktif*, sehingga diperlukan kritik untuk membangun pemahaman yang bersifat *hermeneutika-produktif*.

Selanjutnya, Hermeneutika dipandang sebagai produk dari proses interaksi pemikiran Islam dengan pemikiran Barat. Interaksi dialogis telah melibatkan sebuah proses dialektika yang intensif antara tradisi besar dan tradisi kecil dalam sejarah pemikiran Islam. Perubahan (*change*) terjadi ketika hermeneutika merupakan tradisi baru memiliki kekuatan dibanding tradisi lama. Akan tetapi, proses kesinambungan (*continuity*) dengan tradisi lama tetap berjalan meskipun telah muncul tradisi baru.<sup>42</sup>

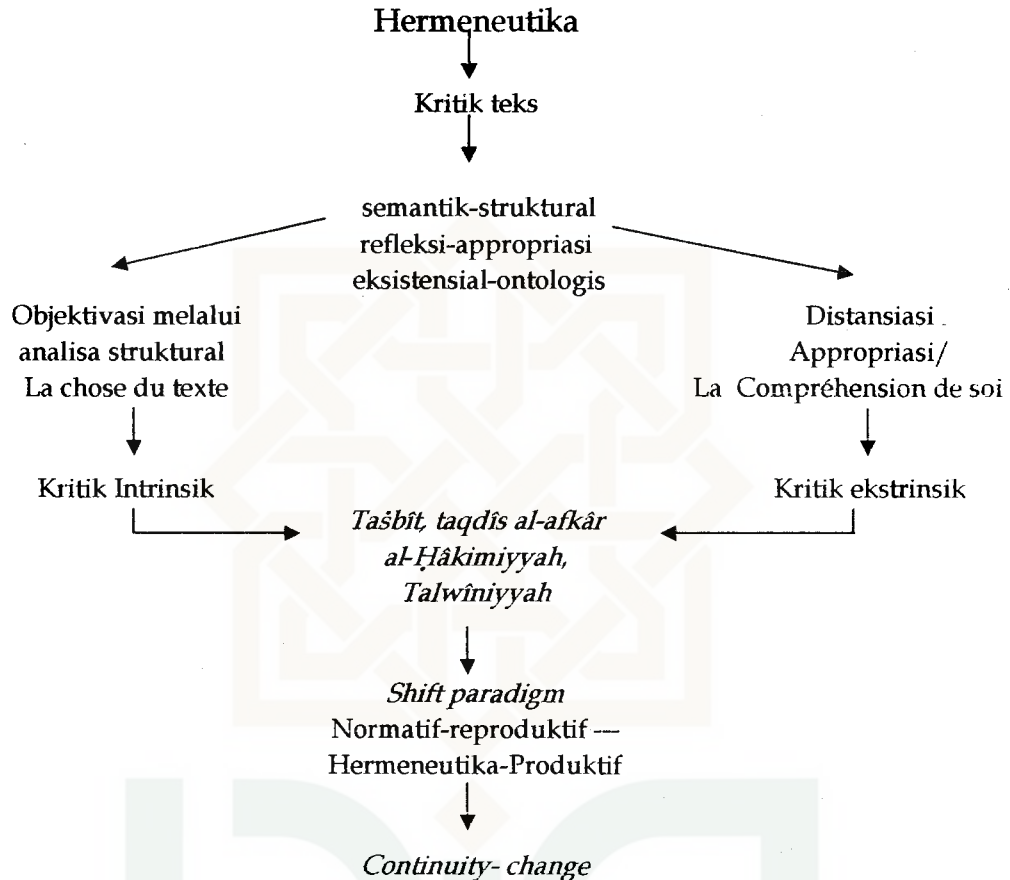
Dengan demikian, hermeneutika Abû Zaid merupakan artikulasi dari proses kesinambungan (*continuity*) dan perubahan (*change*), dan hermeneutika merupakan metode alternatif ketika sistem penafsiran dalam tradisi Islam tidak

---

<sup>42</sup>Lihat penjelasan M. Amin Abdullah, "Pengembangan Metode Studi Islam dalam Perspektif Hermeneutika Sosial dan Budaya", dalam *Jurnal Tarjih*, edisi 6 Juli 2003, h. 6. Lihat Trygve R. Tholfson, *Historical Thinking* (New York: Harven and Row Publisher, 1967). Bandingkan dengan Arnold J. Toynbee, *A Study of History* (London: Oxford University Press, 1961), vol XII, h. 254-60.

memadai untuk memahami teks-teks keagamaan dalam realitas kontemporer.

Selanjutnya dapat dipetakan secara konseptual (*concept map*) sebagai berikut.



Paul Ricoeur menekankan pentingnya hermeneutika dalam memahami tema simbolis sebagaimana yang terkandung dalam teks-teks keagamaan. Teks-teks keagamaan dapat berfungsi dan diperluas perspektifnya bila dikaji secara hermeneutika yang memberi kupasan terhadap makna tersembunyi. Tugas utama hermeneutika adalah mencari dinamika internal yang mengatur struktur kerja di dalam sebuah teks dan kemudian mencari daya yang dimiliki kerja teks itu untuk memproyeksikan diri ke luar.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa wahyu yang diturunkan berada dalam konteks yang tidak kosong dari sejarah manusia,<sup>43</sup> dan interpretasi terhadap wahyu merepresentasikan unsur kesejarahan yang berlaku saat itu.<sup>44</sup> Dengan demikian, Wahyu tidak saja memiliki nilai transendental yang bersifat abadi dan melampaui peristiwa-peristiwa, juga mengandung nilai-nilai transhistoris, artinya wahyu diturunkan oleh Tuhan berada di balik sejarah. Karena itu, wahyu Tuhan adalah respons yang konkrit terhadap sejarah, terhadap kurun waktu tertentu.<sup>45</sup>

Al-Qur'ân adalah teks kebahasaan sebagai teks inti (*core texts*) dalam sejarah peradaban Arab, sehingga peradaban Arab-Islam disebut "peradaban teks". Teks tidak membangun peradaban tetapi yang membangun dan menegakkan peradaban adalah dialektika manusia dengan realitas di satu pihak dan dialognya dengan teks di pihak lain yang akan membentuk wajah peradaban.

Oleh karena itu, pengkajian mengenai teks bukan sekadar petualangan pemikiran dalam warisan budaya intelektual saja tetapi lebih dari itu merupakan

---

<sup>43</sup>" *le Coran réfère à la religion transhistorique, ou si l'on veut, à la transcendance*", (al-Qur'an mengacu pada agama trans-sejarah, atau dengan kata lain pada transendensi) demikian Moḥammed Arkoun mengemukakan konsepnya tentang al-Qur'ân. Moḥammed Arkoun, *Pour Une Critique...*, h.132.

<sup>44</sup>Kennet Cragg, *The Even of The Qur'ân: Islam and its Scripture* (London: George Allen and Unwin, 1971), h. 17.

<sup>45</sup> Kuntowijoyo, *Iman dan Realitas* (Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1985), h. 21.



penemuan dimensi yang hilang dalam warisan tersebut, yaitu dimensi yang dapat membantu merumuskan kesadaran ilmiah atas warisan ini. Pada kenyataannya, ada sebuah gerakan di dalam realitas sosial budaya yang tidak menghendaki terwujudnya kesadaran ilmiah dan tetap mempertahankan situasi dan kondisi di bawah arahan dan tekanan ideologis.<sup>46</sup>

Dalam tradisi pemikiran Islam, teks-teks keagamaan yang berkaitan dengan al-Qur'ân, as-Sunnah dan pemikiran keagamaan lainnya yang merupakan hasil ijtihad dan interpretasi para ulama (*human construction*) telah membentuk jaringan ideologi yang dipegang teguh penafsir. Untuk mengatasi problem ideologis terhadap teks tersebut, maka kritik teks keagamaan menjadi penting sebagai bagian dari tradisi hermeneutika.

Penerapan metode hermeneutika pada kritik teks keagamaan masih dianggap sesuatu yang tak terpikirkan (*unthinkable*) oleh kalangan pemikir muslim. Menurut Abû Zaid, teks keagamaan merupakan teks bahasa sebagaimana layaknya teks bahasa yang ada pada suatu sistem kebudayaan. Walaupun ia diturunkan oleh Tuhan, hal ini tidak berarti dalam pengkajiannya, harus memiliki metode khusus sesuai dengan realitas ketuhanan.<sup>47</sup> Al-Qur'ân diturunkan dalam konteks dialog dengan menggunakan bahasa yang ditujukan

---

<sup>46</sup> Naşr Hâmid Abû Zaid, *Maḥûm...*, h. 9 dan 10.

<sup>47</sup> Naşr Hâmid Abû Zaid, *Naqd...*, h. 196.

bagi manusia dalam situasi kebudayaan mereka.<sup>48</sup> Nilai historisitas al-Qur'ân terkuak ketika terkait dengan konteks kebudayaan dan horison waktu yang ada.<sup>49</sup>

Untuk melengkapi pendekatan hermeneutika, Abû Zaid menggunakan ilmu semiotika, yang menjelaskan bahwa teks dapat dibagi pada dua dimensi, yaitu teks primer dan teks sekunder. Dalam Islam, teks primer adalah *naşş* al-Qur'ân dan teks sekunder berupa *nass* sunnah yang berfungsi menjelaskan al-Qur'ân. Ijtihad para ulama, fuqaha, mufassir, dan generasi selanjutnya dianggap teks sekunder juga sebagai *syarah* dan *ta'liq*. Dalam spektrum sejarah, teks sekunder berubah menjadi teks primer yang terjadi dalam '*ilm fiqh* dan '*ilm tafsir*. Konsekuensinya, ruang ijtihad semakin sempit yang hanya mengitari seputar teks sekunder berupa *tarjih* dari berbagai pendapat di antara produk-produk ijtihad yang telah ada. Akhirnya secara gradual pendekatan terhadap teks primer semakin jarang dilakukan.

Abû Zaid menganjurkan agar umat Islam "melepaskan diri dari ikatan, kungkungan atau kekuatan teks" (*at-taḥarrur min sulṭah an-naşş*), yaitu agar melepaskan segala kekuatan absolut, yang selalu merujuk secara totalitas kepada pemikiran yang sudah baku yang sarat muatan ideologis, situasi, kondisi, ruang

---

<sup>48</sup> Naşr Ḥâmid Abû Zaid, *At-Tafkîr...*h. 226.

<sup>49</sup> *Ibid.*

dan waktu. Ringkasnya, ada tuntutan untuk membebaskan diri dari ikatan penafsiran dan penta'wilan seseorang terhadap teks.<sup>50</sup>

Pandangan tersebut mengisyaratkan agar umat Islam mengkaji dan memahami teks secara ilmiah berdasarkan pendekatan kebahasaan modern seperti hermeneutika,<sup>51</sup> karena teks-teks keagamaan memiliki sifat manusiawi yang terikat dengan sistem bahasa dan sistem kebudayaan yang ada di sekelilingnya.<sup>52</sup>

#### F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pemikiran. Penelitian ini menggunakan metode perpustakaan (*library research*). Metode perpustakaan (*library research*) digunakan dengan langkah praktis sebagai berikut: membaca dan menelaah secara mendalam buku karya Abû Zaid, khususnya yang menyangkut pemikiran hermeneutika sebagai sumber primer. Sumber primer yang digunakan adalah karya Abû Zaid yang terbit mulai tahun 1984 sampai dengan tahun 2000. Kemudian, disertakan sumber-sumber sekunder yaitu data berdasarkan hasil penelitian peneliti yang mengkaji pemikiran hermeneutika Abû Zaid.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 138

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 198.

<sup>52</sup> Naşr Hâmid Abû Zaid, *At-Taḥkîr...*, h. 138.

Penelitian perpustakaan ini lebih bersifat deskriptif dan analitis. Metode deskriptif dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pemikiran Abû Zaid, sedangkan metode analitis dipergunakan dalam pengertian historis. Data tentang pemikiran tokoh tersebut akan ditelusuri dalam karya-karya intelektualnya. Sementara data yang bertemali dengan sisi analitis dari studi ini akan ditelusuri dalam sumber-sumber primer dan hasil-hasil penelitian yang relevan.

Adapun analisis data dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu: (1) Membuat dan mengorganisir *file* data; (2) Menggambarkan *setting* pengalaman dan kronologi kehidupan Naşr Hâmid Abû Zaid; (3) Mengidentifikasi cerita-cerita (*identify stories*), tema-tema pemikirannya dan menentukan bagian-bagian yang terkait dengan hermeneutika; (4) Menuliskan data dari teks-teks yang berhubungan dengan hermeneutika, dan diberikan catatan dan istilah-istilah; (5) Menganalisis kandungan makna. Pendalaman analisis makna ini dilengkapi dengan pendekatan hermeneutika. Hermeneutika sebagai teori penafsiran teks dapat dipertimbangkan sebagai model untuk memahami khazanah teks-teks yang menjadi data.

Untuk melengkapi metode perpustakaan dibutuhkan pendekatan historis (*historical approach*). Pendekatan ini didasarkan pada argumen bahwa salah satu jenis penelitian sejarah adalah penelitian tentang biografi seseorang yaitu

tentang kehidupan seseorang, dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya, lalu menganalisis karya-karya intelektual dan biografinya.<sup>53</sup> Kemudian, dilengkapi dengan *biographical study*, yaitu penelitian yang mempelajari kehidupan, pengalaman dan pemikiran tokoh, baik yang terungkap langsung atau ditemukan dalam dokumen-dokumen. *Biographical study* ini sebagai studi koleksi dokumen kehidupan dan menjelaskan poin-poin yang menentukan (*turning point*) karir hidup Abû Zaid dengan menelusuri kisah hidup, kebesaran dan prestasinya, serta evolusi pemikiran dan krisis hidupnya. Hal ini dapat diteliti melalui tulisan-tulisannya secara biografis (*biographical writing*), sejarah hidup (*life story*), *otobiography*, serta cerita-cerita (*oral story*) tokoh tersebut. Dari sini dapat tergambar seorang tokoh secara holistik.<sup>54</sup>

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis isi (*content analysis*). Analisis ini diarahkan untuk merumuskan kesimpulan umum teks yang terdapat dalam karya-karya Abû Zaid dan memahami visi pemikirannya. Berkenaan dengan adaptasi dan modifikasi metode ini dapat dirumuskan beberapa proporsi sebagai berikut.

---

<sup>53</sup> A. Mukti Ali. "Metodologi Ilmu Agama Islam" dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim (ed.). *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), h. 48.

<sup>54</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions* (Thousand Oaks London New Delhi: Sage Publication, 1998), h. 47-8.

1. Data yang dikumpulkan berupa gagasan yang dilambangkan oleh suatu istilah tertentu. Gagasan ini dituturkan dalam bahasa tulisan atau lisan. Ia dapat dipahami melalui pemahaman kosa kata, pola kata, pola kalimat, konteks situasi, dan konteks kebudayaan. Di samping itu, rangkaian kalimat dalam rumusan pemikiran dapat ditafsirkan dengan cara penafsiran sistematis, ekstensif, analogis, teleologis, dan historis-sosiologis.
2. Dengan pemahaman itu, dapat diketahui substansi dan struktur gagasan, spesifikasi gagasan, konsistensi gagasan, sumber gagasan, serta relasi gagasan itu dengan gagasan yang lainnya.<sup>55</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini disusun secara sistematis dalam enam bab, yaitu: pendahuluan, pembahasan dalam lima bab, dan satu bab kesimpulan.

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, menguraikan biografi Naṣr Ḥâmid Abû Zaid. Bab ini dimulai dengan menampilkan ketegangan antara dua kubu pemikiran, yaitu kubu

---

<sup>55</sup> Klaus Krippendorff, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), dan J. Vredenburg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1978), h. 62-67.

tradisionalis-konservatif dan kubu modernis-progresif. Dua model ketegangan yang berlangsung dalam bidang politik dan ketegangan dalam bidang intelektual. Selanjutnya, dijelaskan sisi historis biografis Naşr Ḥâmid Abû Zaid, dengan menguraikan aspek filosofis konsep hermeneutika yang masuk dalam wacana filsafat ditetapkan dengan menelusuri karya-karya monumentalnya, dan aspek terpenting dari pengaruh lingkungan akademis dan lingkungan sosial, budaya dan politik. Konstruksi pemikiran Naşr Ḥâmid Abû Zaid diuraikan sebagai landasan teori untuk membuka horison lebih komprehensif tentang hermeneutikanya.

Bab III, perspektif kritik teks dalam wacana keagamaan. Dimulai dengan pembahasan hermeneutika sebagai model metodologi yang mencakup: hermeneutika dalam wacana filsafat yang berisi: penafsiran berpusat pada pengarang, penafsiran yang berorientasi kepada pembaca, dan penafsiran yang berorientasi kepada teks, kemudian hermeneutika keagamaan, dan diakhiri dengan posisi hermeneutika Naşr Ḥâmid Abû Zaid. Selanjutnya, bagian kedua tentang perspektif baru tentang teks yang membahas: relasi budaya, bahasa dan teks, dialektika teks dan realitas, serta makna dan signifikansi teks (*magzâ*).

Bab IV, konsepsi kritik teks Naşr Ḥâmid Abû Zaid yang menguraikan konsep dasar hermeneutikanya yang mencakup dua mekanisme kritik teks di antaranya: kritik teks intrinsik meliputi pembahasan objektivasi melalui

struktur yang menguraikan horison teks, konteks, otoritas teks. Dilanjutkan dengan kritik teks ekstrinsik meliputi konsep distansiasi melalui tulisan yang menjelaskan *tafsîr* dan *ta'wîl* serta *ta'wîl* sebagai pembacaan produktif dan *talwîn* sebagai pembacaan tendensius. Pembahasan dilengkapi dengan aplikasi teori interpretasi pada tema-tema yang terdapat dalam al-Qur'ân.

Bab V, implikasi kritik hermeneutika dalam studi keislaman. Bab ini menguraikan kemungkinan penerapan pada wacana keagamaan yang membahas kritik nalar teks dan proses pembentukan yang mencakup tekstualitas al-Qur'ân, tiga pilar pembentukan dan penyusunan teks yang terdiri atas konsep *makkî-madânî*, *asbâb an-nuzûl* dan *nâsikh-mansûkh*, kemudian membahas kritik ideologi terhadap pemikiran Imam asy-Syâfi'î: ideologi Arabisme dan Pembela Sunnah, dan kemungkinan membangun paradigma alternatif yang meliputi kerangka kritik integral-humanistik dan kritik teks dalam konteks pemikiran Islam.

Bab VI, penutup sebagai bab terakhir yang memfokuskan pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian untuk mengungkapkan segi konsistensi teori dengan data dan kemungkinan merumuskan teori baru yang ditemukan. Bagian kedua dari penutup adalah saran-saran merupakan tawaran bagi pengembangan keilmuan Islam.





## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Naşr Hâmid Abû Zaid adalah pemikir pencerahan, lahir pada tanggal 10 Juli 1943 di kampung *Qahafa* dekat kota *Tantâ*, ibu kota propinsi *al-Garbiyyah*. Gugusan pemikiran Abû Zaid muncul di Mesir bersumber dari pengetahuan yang dibentuk secara sosiologis (*socially constructed*), yaitu proses interaksi dan komunikasi dengan situasi ketegangan intelektual dan sosial-politik di Mesir. Hermeneutika dan teori kritik teks adalah bagian dari tradisi intelektual baru yang membawa agenda perubahan (*change*) dalam proses kesinambungan sejarah pemikiran keagamaan. Hermeneutika digunakan sebagai landasan kritik teks merupakan respons terhadap kecenderungan penafsiran tendensius (*talwîn*), pembakuan (*tasbit*), pengkultusan pemikiran (*taqdis al-afkâr*), dan dominasi (*al-ḥâkimiyyah*).
2. Landasan kritik teks keagamaan dirancang atas dasar metode hermeneutika dan linguistik yang dimodifikasi dan dimekarkan oleh pendekatan semiotika (*ilm al-alâmah*) dan analisis wacana (*ilm tahlîl al-*

*khitâb*). Abû Zaid menawarkan hermeneutika sebagai teori interpretasi yang berperan sebagai kritik. Hermeneutika dialektis Gadamer mempengaruhi Abû Zaid, sehingga posisi hermeneutikanya merupakan sintesa dari model penafsiran keterpusatan kepada teks *text centered* dan keterpusatan kepada penafsir *reader centered*. Sedangkan pendekatan linguistik Ferdinand de Saussure dan pendekatan makna F.D. Hirsch digunakan untuk mengkaji konsep teks yang dimanifestasikan melalui pendekatan semiotika dan analisis wacana.

3. Temuan penelitian ini adalah teori *kritik integral-humanistik* merupakan artikulasi dari teori hermeneutika yang menguji kembali konsep teks melalui kritik teks intrinsik dan pembacaan teks melalui kritik teks ekstrinsik. Konsekuensi kritik bermuara pada tujuan hermeneutika yaitu humanisasi terhadap teks dalam kerangka fenomena historis dan memahaminya dalam kerangka yang sama.
4. Implikasi dan konsekuensi *kritik integral-humanistik* adalah membangun kesadaran ilmiah dan pandangan dunia tafsir yang mencerahkan. Aspek ideologis selalu muncul dalam penafsiran, tetapi dengan kritik maka penafsiran lebih produktif dan berarti membangun kesadaran ilmiah (*al-wa'y al-'ilmi*) untuk menghindari munculnya aspek ideologi. Akan tetapi,

teori *kritik integral-humanistik* masih menyisakan persoalan epistemologi dan teologis yang mengundang kritik.

## **B. Saran-saran**

1. Studi keilmuan dalam Islam kontemporer disarankan untuk apresiatif terhadap metodologi modern untuk mengembangkan dan mendinamiskan pemikiran di dunia Islam.
2. Teori kritik dalam studi keislaman dapat memberikan sumbangan yang bernilai, karena kritik merupakan prinsip dinamis dan menjadi medium dialogis, kreatif dan produktif antara berbagai pemikiran yang berbeda.
3. Sistem pemikiran baru menjadi varian alternatif berpikir yang menjadi khazanah keislaman, walaupun terdapat masalah yang perlu diteliti seperti kajian epistemologi hukum Islam Naşr Hâmid Abû Zaid dan karya terakhir yang terbit tahun 2005.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Karya Naşr Hâmid Abû Zaid

- Abû Zaid, Naşr Hâmid, *Naqd al-Khitâb ad-Dînî*. Kairo: Sinâ li al-Nasîr, 1984.
- , *Mafhûm an-Naşş, Dirâsah fî 'Ulûm al-Qur'ân*. Kairo: al-Hai'ah al-Maşriyyah al-'Âmmah li al-Kitâb, 1990.
- , *Isykâliyah al-Qira'ah wa Â'liyâh at-Ta'wîl*. Beirut: Markaz aş-Şaqâfi al-'Arabî, 1992.
- , *At-Takfîr fî Zamâni at-Takfîr*. vol. I. Kairo: Sina li al-Nasr, 1995.
- , *al-Qaul al-Mufid*. Kairo: Maktabah Madbûli, 1995.
- , *Al-Imâm asy-Syâfi'î wa Ta'sîs al-Aidâilaujiyyah al-Wasa'iyyah*. Kairo: Maktabah Madbûli, 1996.
- , *Al-Ittijâhâh al-'Aqli fî at-Tafsîr: Dirasâh fî Qaḍiyah al-Majâz fî al-Qur'ân 'inda al-Mu'tazilah*. Beirut: al-Markaz aş-Şaqâfi al-'Arabî, 1996.
- , *An-Naşş, as-Sulṭah, al-Ḥaqîqah: al-Fikr al-Dînî baina Irâdah al-Ma'rifah wa Irâdah al-Haimanah*. Beirut: al-Markaz aş-Şaqâfi al-'Arabî, 1996.
- , "The Case of Abû Zaid". *Index on Censorship* 4, 1996.
- , "Textuality of the Koran". dalam *Islam and Europe in Past and Present*. Leiden: NIAS, 1997.
- , *Falsafah at-Ta'wîl: Dirâsah fî at-Ta'wîl al-Qur'ân 'ind Mahyuddîn Ibn 'Arabî*. Beirut: al-Markaz aş-Şaqâfi al-'Arabî, 1998.
- , *Al-Khitâb wa at-Ta'wîl*. Beirut: al-Markaz aş-Şaqâfi al-'Arabî, 2000.
- , *Dawâir al-Khauf: Qira'ah fî Khitâb al-Mar'ah*. Beirut: al-Markaz aş-Şaqâfi al-'Arabî, 2000.

-----, "Hiwâr", dalam *al-Khitâb wa at-Ta'wîl*. Beirut: al-Markaz as-Şaqâfi al-'Arabî, 2000.

-----, "The Modernization of Islam or The Islamization of Modernity" dalam *The Legal Research and Resource Centre for Human Right*, LRRC. Mesir: Kairo, 1998-2001.

-----, "Menalar Firman Tuhan", terj. Hamka Hasan, *Al-Ittijâhât al-'Aqli fi at-Tafsîr: Dirâsâh fi Qadiyah al-Majâz fi al-Qur'an 'inda al-Mu'tazilah*. Bandung: Mizan, 2003.

#### B. Karya tentang Naşr Hâmid Abû Zaid

Abaza, Mona, "Civil Society and Islam in Egypt: The Case of Naşr Hâmid Abû Zaid". *Journal of Arabic, Islam and Middle Eastern Studies*, vol.2, no. 2, 1995.

-----, *Trends and Issues in Contemporary Arab Thought*. 1990.

Ĥanafî, Ĥassan, "*Huwâr al-Ajyâl*". Kairo: Dâr Quba li aţ-Ťaba'ah wa an-Nasîr wa at-Tauzi', 1998.

Hirschkind, Charles, "Heresy or Hermeneutics : The Case of Naşr Hâmid Abû Zaid". *Standford Humanities Review* 5, Issue 1 on "Contested Polities", 8 Februari 1996.

Ichwan, Moch. Nur, *A New Horizon in Qur'anic Hermeneutics: Naşr Hâmid Abû Zaid's Contribution to Critical Qur'anic Scholarship*. The Netherlands: Leiden University, 1999.

'Imarah, Muhammad, *Al-Islâm bain at-Tanwîr wa at-Tazwîr*. Kairo : Dâr asy-Syurûq, 1995.

-----, *At-Tafsîr al-Mârkisî lil-Islâm*. Kairo: Dâr asy-Syurûq, 1996.

Rahman, Yusuf, "The Hermeneutical Theory of Naşr Hâmid Abû Zaid: An Analytical Study of his Method of Interpreting the Qur'an", *Disertasi* (tidak terbit). Canada: Institut of Islamic Studies Mc Gill University, 2001.

Welch, Alford T., "Studies in Qur'ân and Tafsîr". *JAAR*, vol. 47, 1979.

Wild, Stefan, "Preface", dalam Stefan Wild (ed.), *The Qur'an as Text*. Leiden: E.J. Brill, 1996.

### C. Karya lain sebagai Pendukung

Abdalla, Ulil Abshor dan Herdi SRS, "Meruntuhkan Hegemoni Tafsir, Menghidupkan Kembali Teks", dalam *Ulumul Qur'an*. Jakarta: LSAF, 1994, no.3, vol. V.

'Abd al-Mun'im al-Ḥifni, *Mausu'ah al-Furûq wa al-Jama'ah wa al-Mazâhib al-Islâmiyah*. Cairo: Dâr ar-Rasyâd, 1993.

'Abd ar-Raḥmân, 'Abd al-Hâdi, *Sulṭah an-Naṣṣ: Qira'âh fî Tauzîf an-Naṣṣ ad-Dînî*. Kairo: Sîna li-Nasr, 1998.

Abdel-Malek, Anouar, *Contemporary Arab Political Thought*. London: Zed Books Ltd., 57 Caledonian Road, 1983.

Abdullah, M. Amin, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

-----, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas ?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

-----, *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan atas Wacana Keislaman Kontemporer*. Bandung: Mizan, 2000.

-----, "Agama Masa Depan: Intersubjektif dan Post-Dogmatik", dalam *BASIS* no. 05-06, tahun ke-51, Mei-Juni, 2002.

Abû Rabi, Ibrahîm Muḥammad, "Islam Liberalism in The Muslim Middle East Viable ?" dalam *Hamdard Islamicus*. Baltimore: The John's Hopkins University Press, 1991, vol. XII, no. 4.

-----, "Review Article: Trends and Issues in Contemporary Arab Thought". *The American Journal of Islamic Social Sciences*, vol. VIII, no. 1, Maret 1991.



-----, *Intellectual Origins of Islamic Resurgence in the Modern Arab World*. Al-Bany: University of New York Press, 1996.

Ahmed, Akbar S., *Posmodernisme : Bahaya dan Harapan bagi Islam*. terj. M. Siroji. Bandung: Mizan, 1993.

Al-Asyawah, Sabrî, *Al-Tafkîr 'ind Aimah al-Fikri al-Islamî*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1997.

Ali, Mukti, "Metodologi Ilmu Agama Islam" dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim (ed.). *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.

-----, "Islam dan Modernitas", dalam, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa ini*. Jakarta: Rajawali, 1988.

Algar, Hamid, "Islam and the Intellectual Challenge of Modern Civilization", dalam Altaf Gauhar (ed.), *The Challenge of Islam*. London: Islamic Council of Europe, 1978.

Al-'Iraqî, 'Ātif, "Zakî Najîb Mahmûd wa Ru'yatuh al-'Aqliyah al-Tanwîriyah al-Mustaqbiliyyah", dalam *al-'Aql wa at-Tanwîr fî al-Fikr al-'Arabî al-Mu'âsir*. Kairo : Dâr al-Qubâ, 1998.

-----, "Ahmad Lutfi al-Sayyid wa Daur fi Majâl at-Tanwîr wa as-Šaqâfah al-'Almâniyyah al-Insâniyyah", dalam *al-'Aql wa at-Tanwîr fî al-Fikr al-'Arabî al-Mu'âsir*. Kairo : Dar al-Quba, 1998.

Al-Jâbirî, Muḥammad 'Ābid, *Takwîn al-'Aql al-'Arabî*. Beirut: Markaz Dirâsât al-Wahdah al-'Arâbiyah, 1989.

Arkoun, Moḥammed, *Pemikiran Arab*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988.

-----, *Pour Une Critique de la Raison Islamique*. Paris: Editions Maisonneuve et Larose, 1984.

-----, "Topicality of the Problem of the Person in Islamic Thought". dalam *International Social Science Journal*. August 1988.

- , *Tarîkhiyyah al-Fikr al-'Arabî al-Islâmî*. Kairo: al-Markaz aš-Šaqâfi al-'Arabî, 1998.
- , *Al-Fikr al-Islâmî : Naqd wa al-Ijtihâd*. terj. Hasyim Shalih. London: Dâr al-Saqi, 1990.
- , *Nalar Islam dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*. terj. Rahayu S. Hidayat. Jakarta : INIS, 1994.
- , *Berbagai Pembacaan Qur'ân*. terj. Machasin. Jakarta: INIS, 1997.
- Aş-Şabûnî, Muḥammad 'Ali, *Rawai' al-Bayân fi Tafsîr Ayâh al-Aḥkam min al-Qurân*. vol. I, t.penerbit, t.t.
- As-Sayyid-Marsot, Afaf Luṭfi, *Egypt's Liberal Experiment: 1922-1936*. Los Angeles: University of California Press, 1977.
- Asy-Syâfi'î, Muḥammad ibn Idrîs, *Ar-Risâlah*. Aḥmad Muḥammad Syakir (ed.). Beirut: Al-Maktabah Al-Ilmiah. t.t.
- , *Al-Umm*. Juz VII. Kairo: Dâr al-Sya'b, t.t..
- Bauman, Zygmunt, *Hermeneutics and Social Science*. New York : Colombia University Press, 1978.
- Bertens, K., *Filsafat Barat Abad XX: Inggris-Jerman*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Binder, Leonard, *Islamic Liberalism: A Critique of Development Ideologies*. Chicago : The University of Chicago Press, 1988.
- Bleicher, Josef, *Contemporary Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique*. London : Routledge & Kegan Paul, 1980.
- Boullata, Issa J., *Trends and Issues in Contemporary Arab Thought*. 1990.
- , "Hassan Hanafî: Terlalu Teoritis untuk Dipraktekkan". dalam *Islamika*. no. 1, Juni-September 1993.

- , *Dekonstruksi Tradisi : Gelegar Pemikiran Arab Islam*. terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Bradbury, Malcolm, *Beyond Synchronic-Diachronic*. Sheffield: Sheffield Academic Press, 1998.
- Breaten, Carl, "History of Hermeneutics: Problem and Prospects". dalam *The Muslim World*. vol. 83, no.2, 1993.
- Broniak, Cristopher, "What is Emancipation for Habermas?," dalam *Philosophy Today*. Chicago: De Paul Universaity, vol. 32, 1988.
- Chan, Stephen T. "The Hermeneutical Theory of Paul Ricoeur and its Implications for Inter-religious dialogue in the Asian Context". dalam *Asia Journal of Theology*. 1996.
- Cleveland, William L., *A History of the Modern Middle East*. Boulder: Westview Press, 1994.
- Closky, Mc. Herbert & John Zaller, *Etos Amerika*. terj. J.F.R. Sardjono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988.
- Cragg, Kennet, *The Even of The Qur'ân: Islam and its Scripture*. London: George Allen and Unwin, 1971.
- Crececius, Daniel, "The Course of Secularization in Modern Egypt" dalam John L. Esposito. *Islam and Development: Religion and Sociopolitical Change*, Syracuse. New York: Syracuse University Press, 1980.
- Creswell, John W., *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Traditions*. Thousand Oaks London New Delhi: Sage Publications, 1998.
- Critchley, Simon dan Timothy Mooney, "Deconstruction and Derrida", dalam Richard Kearney (ed.), *Twentieth-Century Continental Philosophy*. London: Routledge, vol. VIII, 1994.
- Eco, Umberto, *The Limits of Interpretation*. Indianapolis: Indiana University Press, 1990.

- El Gundi, Fadwa, "The Emerging Islamic Order: The Case of Egypt's Contemporary Islamic Movement" dalam Harun Nasution et.al. (ed.), *Perkembangan Modern dalam Islam*. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- Engineer, Asghar Ali, *Islam dan Teologi Pembebasan*. terj. Agung Prihantono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Fillmore , C.J., *Topics in Lexical Semantics*. Bloomington: Indiana University Press, 1977.
- Foucault, Michel, *The Archaeology of Knowledge*. London: Routledge, 1991.
- Fowler, Roger, *Linguistic Criticism*. New York : Oxford University Press, 1986.
- Gadamer, Hans-Georg, *Truth and Method*. New York: Seabury Press, 1975.
- Gibb, H.A.R., *Modern Trends in Islam*. New York: Octagon Books, 1978.
- Gouge, Thomas A., *The Thought of C.S. Peirce*. New York: Dover Publications, Inc., 1950.
- Gracia, Jorge J. E., *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*. Al-Bany: Suny Press, 1995.
- Graham, William A., "Qur'an as Spoken Word: An Islamic Contribution to the Understanding of Scripture", dalam Richard C. Martin (ed.), *Approaches to Islam in Religious Studies*. Arizona: The University of Arizona Press, 1985.
- Grondin, Jean, *Introduction Philosophical Hermeneutics*. New Haven & London: Yale University Press, 1994.
- Habermas, Jurgen, *The Theory of Communicative Action*. Boston: Beacon Press, 1984.
- Haddad, Yvonne Yazbeck, *The Contemporary Islamic Revival : A Critical Survey and Bibliography*. New York: Greenwood Press, 1991.

- Halliday, M.A.K. & Ruqaiya Hasan, *Explorations in Language Study*. London, Edward Arnold, 1975.
- , *Language, Context and Text: Aspects of Language in a Social Semiotic Perspective*. Oxford: Oxford University Press, 1990.
- , *Bahasa, Konteks dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotika Sosial*. terj. Asrudin Barori Tou. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.
- Ḥanafi, Ḥassan, "Mâzâ Ya'nî al-Yasâr al-Islâmî ?", dalam *Al-Yasâr al-Islâmî*. Kairo: Kitâbah fi an-Nahḍah al-Islâmiyah, 1981.
- , "The Relevance of the Islamic Alternative in Egypt". *Arab Study Quarterly*, 4: 1&2, 1982.
- , *Dialog Agama dan Revolusi*, Terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- , *Religious Dialogue and Revolution*. Kairo: Anglo Egyptian Bookshop, 1991.
- , "Apa Arti Kiri Islam" dalam Shimogaki. *Kiri Islam antara Modernisme dan Postmodernisme: Telaah Kritis atas Pemikiran Hassan Hanafi*. terj. M. Imam Aziz & M. Jadul Maula. Yogyakarta: LkiS, 1993.
- , "Method of Thematic Interpretation of the Qur'an", dalam Stefan Wild, *The Qur'an as a Text*. Leiden: E.J. Brill, 1996.
- , *Agama, Kekerasan dan Islam Kontemporer*, terj. Ahmad Najib. Yogyakarta: Jendela, 2001.
- Harahap, Syahrin, *Al-Qur'an dan Sekularisasi : Kajian Kritis terhadap Pemikiran Tâha Husein*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Ḥarb, 'Ali, *Naqd an-Naṣṣ*. Beirut: Al-Markaz aš-Šaqafi al-'Arabî, 1993.

- Hardiman, F. Budi, *Menuju Masyarakat Komunikatif : Ilmu, Masyarakat, Politik & Postmodernisme Menurut Jurgen Habermasm*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Harvey, Van A., "Hermeneutics", dalam Mircea Eliade(ed.), *Encyclopedia of Religions*. dalam New York: Machmillan Publishing Co, vol. 6.
- Heidegger, Martin, "Being and Time," dalam John Cottingham (ed.), *Western Philosophy*. Massachusetts: Blackwell Publishers, 1962.
- Heijer, Johannes den dan Ab. Massier (eds.), *Pedoman Transliterasi Bahasa Arab*. Jakarta: INIS, 1992.
- Heriyanto, Husein, *Paradigma Holistik: Dialog Filsafat, Sains dan Kehidupan Menurut Shadra dan Whitehead*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Hidayat, Komarudin, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Hirsch, E.D. Jr, *Validity in Interpretation*. New Haven and London: Yale University Press, 1967/1978.
- Hirschkind, Charles, "Heresy or Hermeneutics : The Case of Naṣr Ḥamid Abū Zaid". *Standford Humanities Review* 5, Issue 1 on "Contested Politics", 8 Februari 1996.
- Hourani, Albert, *Arabic Thought in the Liberal Age 1798-1939*. New York: Cambridge University Press, 1989.
- Howard, Roy J., *Pengantar atas Teori-teori Pemahaman Kontemporer: Hermeneutik, Wacana Analitik, Psikososial dan Ontologis*. Bandung: Nuansa, 2000.
- How, Alan, *The Habermas-Gadamer Debate and the Nature of the Social*. England: Avebury Ashgate Publishing, 1995.
- Ḥusein, Ṭaha, *Fī asy-Syi'ir al-Jāhili*. Kairo, 1926.
- Ibn Khaldun, *Muqaddimah*. Iskandariah: Dār Ibn Khaldūn, t.t..

- Ichwan, Moch. Nur, *A New Horizon in Qur'anic Hermeneutics: Naṣr Ḥâmid Abû Zayd's Contribution to Critical Qur'anic Scholarship*. The Netherlands: Leiden University, 1999.
- Ihde, Don. *Hermeneutic Phenomenology: the Philosophy of Paul Ricoeur*. Evanston, 1971.
- Ingbretsen, D.A. "The Concept of Explanation in Ricoeur's Hermeneutics." dalam *The American Catholic Philosophical Association*. 1988.
- Jankowski, James, "Ottomanism and Arabism in Egypt". dalam *The Muslim World*, no.70, April, 1980.
- Johnson, Patricia Altenbernd, *On Gadamer*. Belmont: Wadsworth Thomson Learning, 2000.
- Keraf A., Sonny, *Pragmatisme Menurut William James*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Khuri, Richard K., *Freedom, Modernity, and Islam: Toward a Creative Synthesis*. Virginia: Syracuse University Press, 1998.
- King, Richard, *Agama, Orientalisme dan Psikolonialisme*. terj. Agung Prihantono. Yogyakarta: Qalam, 2001.
- Kleden, Ignas. *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*. Jakarta: LP3ES, 1983.
- Klemm, David E. *The Hermeneutical Theory of Paul Ricoeur: a Constructive Analysis*. Lewisburg, Sucknell, 1983.
- Kung, Hans (ed.). *Das Neu Paradigma von Theologie*. Zurich.
- Kuhn, Thomas, *The Structur of Scientific Revolution*. Chicago: The University of Chicago Press, 1970.
- , "Logic of Discovery of Psychology of Research". dalam P.A. Schilpp (ed.), *The Philosophy of Karl Popper*. Illinois: Open Court, 1974.
- Kuntowijoyo, *Iman dan Realitas*. Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1985.

- Krippendorff, Klaus, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1986.
- Lenczowski, George, *Timur Tengah di Tengah Kancah Dunia*. Terj. Asgar Bixby. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1992.
- Lubis, A. Hamid Hasan, *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Lull, James, *Media Komunikasi Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global*. terj. A. Setiawan Abadi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998.
- Martin, Richard, "Analisis Struktural dan Al-Qur'an". Dalam Jurnal *Ulumul Qur'an*. no. 4, vol. V, Jakarta, 1994.
- Mas'oed, Muhtar, "Pengantar", dalam *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta: UII Press, 1997.
- Mernissi, Fatima, *Beyond the Veil: Male-Female Dynamics in a Modern Society*. Cambridge: M.A. Schenkman Publishing Company, 1975.
- Michel S.J., Thomas, "Studi Mengenai Ibnu Taimiyah: Sebuah Model Penelitian atas Tauhid Klasik". dalam Mulyanto Sumardi (penyusun), *Penelitian Agama Masalah dan Pemikiran*. Jakarta: Sinar Harapan, 1982.
- Miswari, Zuhairi, "Dari Tradisionalisme Menuju Post-Tradisionalisme Islam: Geliat Pemikiran Baru Islam Arab". dalam *Jurnal Tashwirul Afkar*. edisi no. 9. Jakarta: LAKPESDAM, 2000.
- Miles, Matthew B. dan Michel Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. terj. Tjetjep Rohadi. Jakarta: UIP, 1992.
- Moloney, R. "Stages in Ricoeur's Hermeneutics". dalam *The Irish Theological Quarterly*. 1992.
- Mudge, L.S. "Paul Ricoeur on Biblical Interpretation". dalam *Essays on Biblical Interpretation*. Philadelphia, 1980.
- Mueller-Vollmer, Kurt, "Introduction Language, Mind, and Artifact: an Outline of Hermeneutic Theory Since the Enlightenment". dalam *The*



*Hermeneutics Reader*. New York: The Continuum Publishing Company, 1992.

Mulkhan, Abdul Munir, *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Munson Jr. Henry, *Islam and Revolution in Middle East*. New Heaven & London: Yale University Press, 1988.

Musa, Salamah, *Al-Yaum wa al-Gad*. Kairo, 1928.

Nasr, Seyyed Hosein, *Knowledge and the Sacred*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1981.

-----, *Traditional Islam in the Modern World*. London: KPI, 1987.

Notosusanto, Nugroho, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*. Jakarta: Pusat Sejarah Angkatan bersenjata, 1964.

Osborne, Grant T., *Hermeneutical Spiral*. Downer: Grove University Press, 1991.

Palmer, Richard E., *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleimacher, Dilthey, Heidegger and Gadamer*. Evanston: Northwestern University Press, 1969.

Poespoprodjo, Wasito, *Hermeneutika Filsafati : Relevansi dari Beberapa Perspektifnya bagi Kebudayaan Indonesia*. Bandung: Universitas Padjadjaran, 1985.

-----, *Interpretasi*. Bandung: Remaja Karya, 1987.

Poggemiller, Dwight, "Hermeneutics and Epistemology: Hirsch's Author Centered Meaning, Radical Historicism and Gadamer's Truth and Method". *Premise Journal*, vol II, no. 8/ 27 September, 1995.

Popper, Karl R., *The Logic of Scientific Discovery*. London: Unwin Hymann, 1987.

Rahman, Fazlur, *Major Themes of the Qur'an*. Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980.

-----, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago, 1982.

-----, *Islam*, Terj Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 1984.

-----, *Islam dan Modernitas: tentang Transformasi Intelektual*. terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Mizan, 1990.

-----, *Kebangkitan dan Pembaharuan dalam Islam*. (terj.) Munir. Bandung: Pustaka, 2000.

Reid, Donald Malcom, "Cairo University and the Orientalists". *International Journal of Middle East Studies*, vol. 19, 1987.

Reilly, Francis E S.J., *Charles S. Pierce's Theory of Scientific Method*. New York: Fordham University Press, 1970.

Ricoeur, Paul, *The Conflict of Interpretations: Essays in Hermeneutics*. Evanston: Northwestern: University Press, 1974.

-----, *Essays on Biblical Interpretation*. Philadelphia: Fortress, 1980.

-----, "Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique" dalam Josef Bleicher, *Hermeneutics Contemporary*. London: Routledge & Kegan Paul, 1980.

-----, *Hermeneutics and the Human Sciences. Essays on language, Action and Interpretation*. Cambridge, 1982.

-----, *Du Texte à l'Action: Essais d'Herméneutique*, II. Paris: Rue Jacob, Editions du Seuil, 1986.

-----, "What is a Text ? Explanation and Understanding", dalam *Hermeneutics & the Human Sciences*. ed. John B. Thomson. Cambridge: Cambridge University Press, 1995.

- Robinson, James M., "Hermeneutic Since Barth", dalam *The New Hermeneutic*, ed. J.M. Robinson dan John B. Cobb. New York: Harper and Row Publisher, 1984.
- Rodinson, Maxime, "Marxisme and Socialisme" dalam Syaifiq Mughni (ed), *An Anthology of Contemporary Middle Eastern History*. Canada: Indonesia-Canada Islamic Higher Education Project, t.t.
- Shimogaki, Kazuo, *Kiri Islam antara Modernisme dan Postmodernisme : Telaah Kritis atas Pemikiran Hassan Hanafi*. terj. M. Imam Aziz & M. Jadul Maula. Yogyakarta: LkiS, 1993.
- Smith, Wilfred C., *Islam in Modern History*. USA: Princeton University Press, 1957.
- , *What is Scripture : A Comparative Approach*. London: SCM Press LTD, 1993.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosda, 2002.
- Steenbrink, Karel A, *Metodologi Penelitian Agama Islam di Indonesia Beberapa Petunjuk Mengenai Penelitian Naskah melalui: Sya'ir Agama dalam Bahasa Melayu dari Abad 19*. Semarang: LP3M IAIN Walisongo, 1985.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sudarminta, J., *Filsafat Proses: Sebuah Pengantar Sistematis Filsafat Alfred North Whitehead*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Sudjiman, Panuti dan A. Van Zoest, *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Sumaryono, E., *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.
- Sukarna, *Ideologi: Suatu Studi Ilmu Politik*. Bandung: Alumni, 1981.
- Suseno, Franz Magnis-, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

- Srampickal, Thomas, "Paul Ricoeur's Religious Hermeneutics". dalam *Jeevadhara, A Journal of Christian Interpretation*, vol. XXI no. 126, Nop. 1991.
- Syahrur, Muhammad, *Al-Kitâb wa Al-Qur'ân: Qira'ah Mu'âsirah*. Damaskus: Al-Ahli, 1990.
- , *Islam dan Iman : Aturan-aturan Pokok*. terj. Sabrur R. Soenardi. Yogyakarta: Jendela, 2002.
- , *Prinsip dan Dasar Hermeneutika al-Qur'ân Kontemporer*. terj. Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: eLSAQ, 2004.
- Syamsuddin, Sahiron & Abdul Mustaqim, *Studi al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Taufik, Hakim, "Naşr Hâmid Abû Zaid: Reinterpretasi Pemahaman teks *Al-Qur'ân*". dalam *Islam Garda Depan : Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*. Bandung: Mizan, 2001.
- Triatmoko, Bambang, *Hermeneutika Fenomenologis Paul Ricoeur*. Driyarkara, no.2/th. XVI.
- Thiselton Anthony C, *New Horizon in Hermeneutics*. Michigan: Grand Rapids, 1992.
- Tholfson, Trygve R., *Historical Thinking*. New York: Harven and Row Publisher, 1967.
- Toynbee, Arnold J., *A Study of History*. London: Oxford University Press, 1961, vol XII.
- Vatikiotis, P.J., *The History of Modern Egypt from Muhammad Ali to Mubarak*. Baltimore: The John s Hopkins University Press, 1991, edisi 4.
- Valdes, Mario J., *A. Riceour Reader, Reflection and Imagination*. Harvester Wheatsheaf, 1991.
- Vredenburg, J. , *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1978.

- Wahbah, Murad, *Uṣûliyyah wa al-'Almâniyyah*. Kairo: Dâr as-Ṣaqâfah, 1991.
- Waardenburg, Jacques, *Classical Approach to the Study of Religion*. London: The Hague, 1973.
- Warnke, George, *Gadamer : Hermeneutics, Tradition and Reason*. Cambridge: Polity Press, 1987.
- Whitehead, Alfred North, *Process and Reality*. New York: The Free Press, 1978.
- Wibisono, Koento, *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme August Comte*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.
- Zoest, Van, *Fiksi dan Non Fiksi dalam Kajian Semantik*. Jakarta: Intermedia, 1991.



## CURRICULUM VITAE

Nama : Drs. H. Ahmad Hasan Ridwan, M.Ag  
Tempat/Tgl. lahir : Garut, 25 April 1968.  
Alamat : Jl. Intan I no. 13 Sadang Sari Bandung 40134  
TLP. (022) 2505660  
Pekerjaan : Dosen Fakultas Syari'ah UIN Sunan Gunung  
Djati Bandung  
Pangkat/Gol. : Pembina/IVa  
Jabatan : Lektor Kepala  
Alamat kantor : Fakultas Syari'ah UIN Sunan Gunung Djati  
Jl. A.H. Nasution no. 105 Ujung Berung Bandung  
TLP. (022) 7802278  
Istri : Sumi Darojatin  
Anak : 1. Feris Dzaky Ridwan Nafis  
2. Alma Azkiya Vitayala Ridwani  
Ayah : H. Aip Syarifuddin (alm.)  
Ibu : Hj. Siti Khodijah (alm.)

### 1 Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri Bentar I Garut tahun 1981.
2. Madrasah Ibtidaiyyah Persatuan Islam (Persis) Garut tahun 1981.
3. Tsanawiyah Persatuan Islam (Persis) Garut tahun 1984.
4. Mu'allimin Persatuan Islam (Persis) Garut tahun 1987.
5. Sekolah Menengah Atas Negeri II Garut tahun 1986.
6. Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Garut 1987.
7. Pendidikan Pondok Pesantren Riyadul al-Fiyah,  
Sadang Garut 1988.
8. Pendidikan Pondok Pesantren Nahdhathul Ulama Kudang Sari,  
Limbangan, Garut, 1984.
9. S1 Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan  
Tafsir-Hadis 1987-1992.
10. S2 Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan  
Filsafat dan Agama 1995-1997.
11. S3 Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan  
Studi Islam 1997-Sekarang.
12. Visiting Student Program Sandwich Universitas Al-AzharKairo 2000.

## 2 Organisasi dan Pekerjaan:

1. Ketua Umum Senat Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Ketua Umum HMI Komisariat Fakultas Syari'ah, dan staf di Departemen Pembinaan dan Pengembangan Intelektual HMI Cabang dan Badko Jawa Barat Bandung .
3. Pembina di Karisma (Salman) ITB Bandung.
4. Ketua Himmatul 'Alimin Persis di Bandung.
5. Ketua di Departemen Pengembangan Intelektual LESISKA Yogyakarta 1996-1997.
6. Anggota Forum Kajian Agama dan Tamaddun (PUKAT) 1998.
7. Staf Redaktur Pimpinan Umum Jurnal Agama dan Tamaddun MILENIUM 1999.
8. Sekjen Yayasan Civic Educational Center (CEC) 2001-sekarang.
9. Divisi Kebijakan Publik yayasan Taman (Transformasi Masyarakat Madani 2000-sekarang.
10. Sekretaris Umum LAZ *Bait al-Hikmah* Fak. Syari'ah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung 2002-sekarang.
11. Anggota Senat Institut IAIN Sunan Gunung Djati Bandung 2003-2004.
12. Anggota kelompok kajian Mesjid Mujahidin Muhammadiyah Bandung. 2003- sekarang.
13. Anggota Majelis Tarjih Pemuda Muhammadiyah Kodya Bandung 2002-2005.
14. Anggota Majelis Tarjih Muhammadiyah Wilayah Jawa Barat 2006-sekarang.
16. Bendahara Yayasan Humanity institute Bandung 2004-sekarang.
17. Sekretaris Bidang penelitian DMI Kotamadya Bandung 2004-sekarang.
18. Anggota Litbang MUI Kotamadya Bandung 2006-sekarang.
18. Staf Redaktur Jurnal Forum Studi *ASY-SYARIAH*, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2003-Sekarang.
19. Redaktur Jurnal *MADZHAB*, Jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum Fakultas Syari'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2003-Sekarang.
20. Pegurus ICMI Orsat Kotamadya Bandung 2006-Sekarang.



### 3 Karya Tulis :

1. Penafsiran Imam az-Zamakhshari tentang Lafaz Wasi'a Kursiyyuh Surat Al-Baqarah ayat 255, *Skripsi*, Bandung: IAIN Sunan Gunung Djati 1992.
2. HMI mengayuh di antara Cita dan Kritik, Editor, Yogyakarta : Penerbit Aditya Media, 1997.
3. Citra Kepemimpinan Hasan Al-Bannâ, Bandung : Majalah RISALAH, 1993.
4. Visi Modern : Qurban (Kritik Pemahaman Keagamaan Model Post-modernisme), Yogyakarta : Harian Yogya Pos, 1996.
5. Etika Pembaruan Islam, Bandung : Majalah Risalah, 1994.
6. Teologi Pembebasan Hassan Hanafi, Bandung : Jurnal *FORUM STUDI*, 1997.
7. Filsafat Isyraqiyyah (Illuminasi) Syuhrawardi, *AL-JAMI'AH: Journal of Islamic Studies*, Yogyakarta, 1998.
8. Perennialisme : Eksposisi Pemikiran Kontemporer Seyyed Hosein Nasr, Bandung: Jurnal *MIMBAR STUDI*, 1999.
9. Reformasi Intelektual Islam, Yogyakarta : Ittaqa Press Bigraf , 1998).
10. Kepemimpinan Egaliter Umar bin Abdul Aziz, Yogyakarta: Jurnal *MILENIUM*, 1998.
11. Pan Islamisme di Indonesia : Kajian atas Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto, Jurnal *AL-TADBIR* :Transformasi al-Islam dalam Pranata dan Pembangunan, Bandung, 1999.
12. Abdurrauf al-Sinkili: Sejarah dan Pemikirannya, *makalah*, 1998.
13. Filsafat Eksistensialisme Martin Heidegger, *makalah*, 1998.
14. Sejarah Peradaban Yunani, *makalah*, 1997.
15. Etika Emansipatoris Jurgen Habermas, *makalah*, 1998.
16. Tafsir Surat Yusuf (Kajian atas mimpi-mimpi Nabi Yusuf, Jurnal Forum Studi *ASY-SYARI'AH*, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2003.
17. Perspektif Sunni & Syi'ah : Kajian atas konsep Hadis dan Ulum al-Hadis, Bandung : Jurnal *HIKMAH*, Fak. Ushuludin Unisba, 2002.
18. Kritik Wacana Keagamaan Nashr Hamid Abu Zaid, Bandung : *KHAZANAH* · Jurnal Ilmu Agama Islam, Pascasarjana IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2002.
19. Epistemologi Burhani menurut Mohammed Abid Al-Jabiri, Bandung : Forum Studi *ASY-SYARI'AH*, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2002.

20. Nilai kebadian Al-Qur'an, Bandung: Majalah Risalah, 1994.
21. Penafsiran Teologis Mu'tazilah Imam az-Zamakhsyari, Bandung: Majalah *RISALAH*, 1992
22. Perkembangan Ekonomi Masa Daulah Abbasiah Fase Pertama, Yogyakarta: *makalah*, 1996.
23. Ibnu Rusyd dan Averroisme di Barat, Yogyakarta: *makalah*, 1996.
24. Ma'rifat dalam Pemikiran Dzun Nun al-Misri, Yogyakarta: *makalah*, 1997.
25. Kitab al-Muwatha', Yogyakarta: *makalah*, 1996.
26. Kritik Nalar Islam : Epistemologi Bayani, Burhani, 'Irfani Muhammad 'Abid al-Jabiri, Bandung, Jurnal. *KHAZANAH*, IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2003.
27. Klaim Kebenaran : Ketegangan antara Islam Tradisional dan Islam Liberal, Bandung, Jurnal Forum Studi *ASY-SYARI'AH*, 2003.
28. Knowledge and Sacred menurut Seyyed Hosein Naser, Bandung, Jurnal Forum Studi *ASY-SYARI'AH*, 2003.
29. Filsafat Eksistensialisme Martin Heidegger, *MILLAH* Jurnal Ilmu Perbandingan Agama, Bandung, , 2002.
30. Heuristik Tradisi Keagamaan Sunda Perspektif Burhani, dalam Cik Hasan Bisri (ed.), *Pergumulan Islam dengan Kebudayaan Lokal di Tatar Sunda*. Bandung, Kaki Langit, 2003.
31. Dekonstruksi Syari'ah: Dialektika Epistemologi Nalar Islam Menuju Rekonstruksi Syari'ah menurut Mohammad Syahrur, Jurnal *MADZHAB* Jurusan perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2003.
32. BMT dan Lembaga Perbankan Syari'ah, Bandung: Penerbit Bani Quraisy, 2004.
33. Nalar Kritis Syari'ah karya Muhammad Said al-Asymawi, *Resensi*, 2005.
34. Rekonstruksi Teologi: dari Kesemestaan teologi ke Terestial Transformasi Sosial, *Makalah*, 2005.
35. Pengembangan Studi Pemikiran Modern Islam di Lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung Berparadigma Research University, dalam *Research University: Konsep dan Model Kajian Keilmuan dalam Pengembangan UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung, Suguda Press, 2006.
36. Epistemologi Akal Arab, dalam *Pandangan Keilmuan UIN: Wahyu Memandu Ilmu*. Bandung, Sunan Gunung Djati Press, 2006.

37. Jejak Hermeneutika dalam Islamic Studies: Sudi atas Gagasan Reinterpretasi Hukum Islam, Jurnal *MADZHAB* Jurusan perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2006.

4 **Karir Jabatan:**

1. Dosen Fakultas Tarbiyah 1992-1994
2. Dosen Fakultas Ushuludin 1992-1994
3. Dosen Fakultas Syari'ah 1992 s.d. sekarang.
4. Anggota Senat Institut Agama Islam Negeri 2003-2004.
5. Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH) Fakultas Syari'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2003-sekarang.